

**MANAJEMEN KEUANGANDI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ANWARPANGKALAN BANTENG
KOTAWARINGIN BARAT**

T E S I S

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (MPdI)**



Oleh :

**SANIAH
NIM 15013120**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2017**





Kementrian Agama

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Program Pascasarjana

Jl.G.Obos Komplek Centre No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telpn. Fax
(0536)122105,3226356: iaipalangkaraya.go.id Website: <http://iaipalangkaraya.co.id>

PERSETUJUAN

Judul : MANAJEMEN KEUANGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL- ANWAR PANGKALAN BANTENG
KOTAWARINGIN BARAT

Nama : Saniah

NIM : 15013120

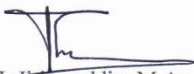
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Program Magitser (S2)

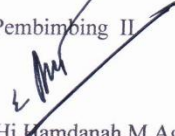
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, Agustus 2017

Pembimbing I


Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP.19591009 198903 1 002

Pembimbing II


Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP.19630504 199103 2 001

Mengetahui
Ketua Prodi MPI


Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



Kementrian Agama

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Program Pascasarjana

Jl.G.Obos Komplek Centre No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telpn. Fax
(0536)122105,3226356: iainpalangkaraya.go.id Website: <http://iain-palangkaraya.co.id>

PENGESAHAN

Judul : MANAJEMEN KEUANGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL- ANWAR PANGKALAN BANTENG
KOTAWARINGIN BARAT

Nama : Saniah

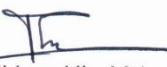
NIM : 15013120

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada
Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam (MPI)

Palangka Raya, 21 Oktober 2017

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP.19591009 198903 1 002

Kaprodi MPI


Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



Kementrian Agama

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Program Pascasarjana

Jl.G.Obos Komplek Centre No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telpn. Fax
(0536)122105,3226356:iainpalangkaraya.go.id Website:<http://iain-palangkaraya.co.id>

NOTA DINAS

Judul : MANAJEMEN KEUANGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL- ANWAR PANGKALAN BANTENG
KOTA WARINGIN BARAT

Nama : Saniah

NIM : 15013120

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Program Magitser (S2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, Agustus 2017



Direktur Pascasarjana IAIN Palangaka Raya

Dr. H/ Jirhanuddin, M.Ag

NIP. 19591009 198903 1 002




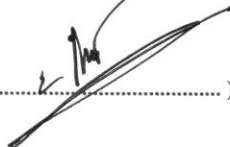
PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "MANAJEMEN KEUANGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ANWAR PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT", Oleh SANIAH, NIM 150 131 20 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Tesis Pasca Sarjana IAIN Palangkaraya pada:


Hari : Jum,at
Tanggal : 16 Muharom 1439 / 06 Oktober 2017

Palangkaraya, Oktober 2017

Tim Penguji

1. Dr.H.Sardimi, M.Ag : ()
Ketua Sidang / Penguji
2. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd : ()
Peguji Utama
3. Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag : ()
Peguji Kedua / Pembimbing I
4. Dr.H. Hamdanah, M.Ag : ()
Peguji Ketiga / Sekretaris

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya


Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP.195910091989031002

ABSTRAK

Saniah 15013120 Majamenen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan hal penting untuk kemajuan madrasah, maka perlu dikelola dengan hemat, efektif dan efisien agar pembiayaan madrasah dapat terpenuhi. Alasan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat menjadi lokasi penelitian karena salah satu madrasah swasta yang baru berdiri tahun 2013, namun telah mengalami banyak peningkatan, terutama infrastruktur, sarana prasarana, terpenuhinya pembiayaan madrasah setiap tahun. Hal inilah yang menarik untuk diteliti tentang manajemen keuangan di madrasah tersebut.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian adalah kepala madrasah dan bendahara, sebagai informan adalah komite, yayasan, Tata Usaha.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Perencanaan anggaran (RKAM, RAPBM) dana BOS disusun oleh team, sedangkan RKAM, RAPBM dana SPP siswa belum disusun, namun pemasukan dan pengeluaran anggaran dicatat dan tersaji. Sumber dana diperoleh dari BOS dan SPP siswa, 2) Pelaksanaan anggaran dana BOS sesuai rencana dan pelaksanaan, sedangkan dana iuran SPP siswa belum sesuai rencana anggaran dengan pelaksanaan sebab pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, dikarenakan pembayaran SPP siswa berbeda, ada yang rutin bayar setiap bulan, ada yang tidak, ada yang bayar lunas, ada yang tidak karena kesulitan ekonomi, khusus anak yatim piatu dibebaskan dalam pembayaran SPP. Honor guru, tenaga pendidik, biaya operasional madrasah lainnya harus dibayarkan setiap bulan. Untuk menutupi kekurangan pembiayaan madrasah dibayarkan oleh yayasan dengan menggunakan dana mandiri, karena yayasan belum memiliki dana sendiri. 3) Pelaporan keuangan dana BOS dilaporkan setiap semester ke Kantor Kemenag, dana SPP siswa dilaporkan setiap akhir tahun ajaran kepada kepala madrasah diketahui oleh komite dan yayasan, 4) Pertanggungjawaban dana BOS kepada Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah, dana rutin dilaporkan kepada kepala madrasah diketahui oleh komite dan yayasan.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan Madrasah

ABSTRACT

Saniah, 15013120, Financial Management of Al-Anwar Islamic Elementary School Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

The background of this research was that finance in educational institutions was essential for the program of madrasah; it needed to be managed efficiently and effectively so that activities and funding of madrasa can be fulfilled Al-Anwar Islamic Elementary School Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat was a research site because it was one of the private Islamic school that was established in 2013, but it had many improvements that have been achieved, especially in infrastructures, facilities, and the fulfillment of school funding for every year It was interesting to study about financial management in the madrasah

The problems of this research were how the planning, implementation, reporting and financial responsibility

The aims of this study were to describe and analyze the planning, implementation, reporting and financial accountability of Al-Anwar Islamic Elementary School Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat The research was conducted using descriptive qualitative approach The data collection techniques were interview observation and documentation The main subjects in the study were the head of madrasah and treasurer, the informants were committees, foundations, and administration

The results of the study revealed that 1) budget planning (RKAM, RAPBM) BOS funds were prepared by the team, while RKAM, RAPBM SPP funds have not yet been compiled, but budget revenues and expenditures are recorded and archived Source of funds obtained from BOS and SPP students, 2) Implementation of BOS funding budget according to plan and application, while the tuition fee SPP students not according to the budget plan with the implementation of expenditure was greater than the income, due to the payment of tuition fees are different, there were routine pay every month, some were not, , some were not due to economic difficulties, special orphans were exempted in the payment of tuition fees Honor teachers, educators, and other madrasah operational costs must be paid monthly To cover the shortage of madrasah financing is paid by the foundation using independent funds, because the foundation does not have its own funds3) Financial reporting of BOS funds reported every semester to Kankemenag, SPP fund of students reported at the end of the school year to head of madrasah known by committee and foundation, 4) accountability of BOS funds to the Ministry of Religious Affairs of Madrasah Education Division, routine funds reported to madrasah heads known by committees and foundation

Keywords : Madrasah Financial Management

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahiraail’alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat” Sholawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu istiqamah di jalanNya

Penyusunan tesis dalam rangka mengakhiri studi Program Magister (S2) Prodi manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya Dalam penyusunan tesis ini penulis menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dr Ibnu Elmi AS Pelu, SH, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang telah memberikan berbagai kesempatan dalam mempergunakan segala fasilitas selama mengikuti masa perkuliahan pada program Magister (Pascasarjana) selama ini
2. Bapak Dr.H.Jirhanuddin, MAg yang saat ini menjabat sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya sekaligus sebagai dosen pembimbing I tesis yang telah menerima dan menyetujui tesis ini
3. Bapak Dr.HSardimi, MAg selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti studi di Prodi MPI ini
4. Ibu Dr.Hj.Hamdanah, MAg selaku dosen pembimbing II, yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya maupun dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, baik sewaktu perkuliahan maupun pada saat penyelesaian tesis ini
6. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang banyak membantu dalam hal administrasi sehingga penulis sampai pada penyelesaian tesis ini
7. Teman-teman angkatan 2015 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah memberikan saran, bantuan moril, kritik, yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan tesis ini

8. Keluarga besarku semuanya terimakasih atas doa dan dukungannya, terkhusus untuk suamiku tercinta yang telah mendukung, mendampingi, membantu baik moril, material, spiritual hingga penulis menyelesaikan tesis ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya di sini, yang telah membantu penulis berupa dukungan moril, spiritual baik secara langsung maupun tidak langsung

Atas semua bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak tersebut, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan Akhirnya dengan penuh doa dan harapan semoga tesisi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penyusunan tesis ini

Pangkalan Bun, Oktober 2017

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saniah

NIM : 150 131 20

Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 17 November 1970

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya dengan judul:

**“MANAJEMEN KEUANGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ANWAR
PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT”.**

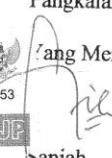
Adalah benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan, kecuali kutipan yang telah disebut sumbernya.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pangkalan Bun, September 2017



Yang Membuat Pernyataan,


Saniah
NIM.150 131 20

MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya”.
(Q.S. Al-Mu’Minun : 8)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 156/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim'	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal'	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)

ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	ze (dngan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta'addain
عدية	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya

Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

Bila diikuti dengan kata sandang “al” bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, kasrah, atau dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	----------------	---------------

D. Vokal Pendek

َ-	Fathah	Ditulis	a
ِ-	Kasrah	Ditulis	i
ُ-	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya” mati	ditulis	A
يس عي	ditulis	yas ‘a
Kasrah + ya’ mati	ditulis	I
كر يم	ditulis	karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + alif	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + ya’ mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	’uiddat
لأن شكرتم	ditulis	la’in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-qur'an
القياس	ditulis	Al-qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو يالفر و ض	ditulis	<i>Zawl al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Hasil Karya ini ku persembahkan untuk :

1. ***Ayahku MSaleh Hamid (Alm) dan Ibuku Nor Asiah (Alm)*** Ayah dan ibuku yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidiku tanpa pamrih Walau kedua orangtuaku telah berada dalam surga Allah SWT, namun bimbingan, nasehat, arahan, penuntun segala kebaikan semasa hidupnya sangat berarti dan menjadikan pembelajaran hidup, semua berkat do'a dan ridho keduanya Segala yang kumiliki, kudapatkan pada hakikatnya adalah berkat do'a kedua orang tuaku semasa hidupnya yang selalu menyertai setiap langkah, dan semua atas rahmat dan ridho Allah SWT Sungguh dahsyat doa kedua orang tua, ridho Allah adalah ridhonya kedua orang tua Aku bangga menjadi anaknya Semoga ayah ibu merasakan kebahagiaan yang kurasakan saat ini
2. ***Suamiku Tercinta*** Muhamad Hasannur Terimakasih atas segala dukungan, nasehat, pengertian dan kepercayaan selama ini Dukungan dan doa suami tersayang menjadikan kekuatan diri untuk mencapai yang dicitakan
3. ***Anak-anakku tersayang*** Suci Salsabila, Maulidia Asfia, MRafif Abbad Terimakasih atas pengertian buah hatiku titipan Illahi Rabbi Semoga mama mampu mendidik kalian dengan benar agar kelak tiga bidadari surga kesayangan mama menjadi anak soleh solehah, pemberi mahkotakemuliaan bagi orang tua
4. ***Adik-adikku Tersayang*** Mastikawati dan Siti Aisyah Terimakasih atas segala bantuan dan doanya dengan ikhlas dan senyum, semoga menjadi amal jariah dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT
5. ***Seluruh teman-teman MPI Pascasarjana 2015 khususnya teman-teman MPI A Pangkalan Bun***, Kalian adalah Keluarga baru yang Allah SWT pertemukan dalam ladang mencari ilmu Semoga kebersamaan kita selalu mendapat keridhoan Allah SWT
6. ***Almamaterku***

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Logo.....	ii
Halaman Judul	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Pengesahan	v
Nota Dinas.....	vi
Pengesahan Tesis	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pernyataan Orisinalitas.....	x
Motto.....	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Pengertian Manajemen Keuangan	11
2. Fungsi Manajemen Keuangan	15
3. Tahapan – tahapan Pelaksanaan Manajemen Keuangan ...	17
4. Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan Serta Prinsip Pengelolaannya.....	23
5. Penggalan Sumber Dana Di Sekolah	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Latar Penelitian	40

C. Metode dan Prosedur Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Prosedur Analisis Data	51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
1. Kredibilitas	56
2. Transferabilitas	59
3. Dependabilitas	60
4. Komfirmabilitas	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil dan Gambaran Umum MI Al-Anwar	61
B. Penyajian Data	79
1. Perencanaan Anggran Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	93
2. Pelaksanaan Anggran Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	94
3. Pelaporan Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	98
4. Pertanggungjawaban Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	100
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	104
1. Perencanaan Anggran Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	104
2. Pelaksanaan Anggran Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	115
3. Pelaporan Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	120
4. Pertanggungjawaban Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat	122
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Rekomendasi	126
 DAFTAR PUSTAKA	127
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Model Analisis Interaktif	54
Gambar	2	Struktur Organisasi MI Al-Anwar.....	78
Gambar	3	Struktur Pengelola Keuangan MI Al-Anwar.....	92

DAFTAR TABEL

Table	1	Struktur Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawringin Barat.....	71
Table	2	Prestasi Akademik dan Non Akademik	73
Table	3	Pegawai MI Al-Anwar.....	74
Table	4	Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Anwar.....	75
Table	5	Keadaan Mutasi Siswa MI Al-Anwar.....	76
Table	6	Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir.....	77
Table	7	Prasarana MI Al-Anwar	87
Table	8	Sarana Pendukung MI Al-Anwar.....	88
Table	9	Laporan Pertanggung Jawaban dan Pengeluaran Dana Komite.....	116
Table	10	Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Komite	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Observasi
Lampiran	2	Hasil Observasi Lapangan
Lampiran	3	Pedoman Wawancara
Lampiran	4	Pedoman Wawancara
Lampiran	5	Pedoman Wawancara
Lampiran	6	Pedoman Wawancara
Lampiran	7	Pedoman Wawancara
Lampiran	8	Pedoman Wawancara
Lampiran	9	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	10	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	11	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	12	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	13	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	14	Laporan Hasil Wawancara
Lampiran	15	Dokumentasi
Lampiran	16	Lembar Pengesahan Hasil Ujian Proposal
Lampiran	17	SK Pembagian Pembimbing Tesis
Lampiran	18	Surat Izin Penelitian
Lampiran	19	Laporan Keuangan Dana BOS
Lampiran	20	Laporan Keuangan Komite Yayasan

- Lampiran 21 Denah Pembangunan Gedung MI Al-Anwar
- Lampiran 22 Rencana Pembangunan Gedung Pengembangan Pendidikan MI,MTs dan MAK
- Lampiran 23 Nomor Statistik Madrasah
- Lampiran 24 Piagam Pendirian Madrasah
- Lampiran 25 Pengesahan Akta Pendirian Yayasan
- Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya memiliki tanggung jawab berat dalam mewujudkan cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur, berkarakter serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan dunia global. Dengan demikian satu kata kunci untuk mencapai itu semua adalah peningkatan mutu pendidikan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.¹

Upaya peningkatan mutu disebuah lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk

¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h.20.

mendukung kegiatan belajar-mengajar, keuangan yang cukup, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektifitas dan efisiensi pengelolaan sebuah sekolah Islam tersebut kurang optimal.

Dalam konsep dasar manajemen bahwa manajemen sebagai ilmu, seni, profesi dan proses. Manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal, manajemen sebagai profesi adalah merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan ketrampilan sebagai kader pemimpin atau manajer pada suatu organisasi, manajemen sebagai proses adalah proses dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan suatu proses penataan kelembagaan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Keuangan nampaknya mempunyai penataan kelembagaan peran yang signifikan dalam suatu lembaga apapun, khususnya lembaga pendidikan Islam.

Penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku. Dalam UU No 2 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 tentang tanggung jawab pendanaan disebutkan bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama

antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Kemudian dalam pasal 47 ayat 1 dan 2 tentang sumber pendanaan pendidikan disebutkan bahwa:

Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan, pemerintah daerah dan masyarakat mengarahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku²

Pembiayaan pendidikan sebagaimana yang diutarakan Nanang Fatah dalam buku *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (2015), bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup; gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan.³

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program

²Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2006, h. 31.

³Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015, h.174.

supervisi Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran akan berimplikasi pada semangat siswa untuk belajar dan memudahkan guru dalam mengajar.

Pentingnya pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar menurut kepala madrasah dan guru untuk melakukan pengelolaan sumber dana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelola keuangan terutama dalam mengalokasikan penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga disadari bahwa sekolahlah yang memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah dilimpahkan ke sekolah. Sekolah harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Melalui kegiatan manajemen keuangan, kebutuhan pendanaan kegiatan madrasah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program madrasah secara efektif dan efisien. Untuk itu banyak hal yang harus dilakukan, disiapkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi serta meminimalkan penyalahgunaan anggaran madrasah.⁴ Umumnya madrasah swasta minim dana atau pembiayaan, kurang perhatian dan bisa dikatakan kurang menjadi prioritas dari pemerintah, pembiayaan madrasah tentunya harus diusahakan dengan mandiri.

Ada tiga madrasah swasta yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat yaitu: 1) Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar terletak

⁴*Ibid*, h. 175.

di desa Karang Mulia, 2) Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam terletak di Desa Karang Mulia, 3) Madrasah Ibtidaiyah Islahul Iman terletak di Desa Amin Jaya Jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dengan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam kurang lebih 2 km, jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dengan Islahul Iman kurang lebih 7 km Dari ketiga Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, peneliti tertarik pada salah satu diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah bahwa sumber pembiayaan pertama Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dimulai dari dana mandiri dari K.H K.H adalah ketua yayasan Al-Anwar yang memiliki beberapa usaha yaitu toko mas, toko pakaian, dan toko alat pertambangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat memiliki pola manajemen keuangan yang unik dan mungkin belum dimiliki oleh sekolah/madrasah swasta lainnya di Pangkalan Banteng, walaupun dengan dana yang terbatas pihak manajemen madrasah mampu mengelola dengan efisien dan efektif Untuk pemenuhan kebutuhan madrasah baik sarana prasarana maupun operasional lainnya kepala madrasah menyampaikan program sesuai kebutuhan madrasah, maka pihak yayasan menindaklanjuti, sehingga apa yang direncanakan dan diprogramkan bisa terpenuhi sehingga berjalan dengan semestinya. Walaupun demikian, semua perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk kepentingan madrasah tetap terkontrol dan dicatat/diarsip oleh pihak madrasah.

Adapun rencana pembangunan sarana dan prasarana tahun akan datang (2017-2018) adalah tambahan ruang kelas. Dalam hal sumber dana, disamping dana mandiri, untuk pembiayaan operasional dapat bantuan dari pemerintah pusat (BOS) Kementerian Agama RI (40%), dari komite atau orang tua 30%, sedangkan sumber dana dari yayasan (30%).⁵

Hal yang menarik juga di madrasah ini adalah selain lahan/ tanah, bangunan ruang kelas yang permanen, nampak bagus dan berstandar, serta gaji tenaga pendidik dan kependidikan sebagian dari biaya mandiri. Pada tahun pertama dan kedua biaya masuk sekolah, seragam sekolah serta SPP siswa tidak dipungut, kemudian pada tahun ketiga sebenarnya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa juga tidak dipungut, namun karena keinginan orang tua siswa, akhirnya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dibayar oleh orang tua setiap bulan sebagai rasa tanggung jawab orang tua siswa terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal menarik lainnya adalah pada tahun ajaran kedua (2015/2016) ini Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar menyediakan sarana penunjang transportasi berupa sebuah bus sekolah untuk membantu orang tua. Bus sekolah ini digunakan untuk mengantar siswa pulang sekolah saja sedangkan pagi diantar orang tua masing-masing, karena kepala sekolah mengatakan, bus sekolah digunakan untuk antar pulang sekolah saja, agar orang tua tidak susah menjemput anaknya.

⁵Wawancara dengan Budi Hermawan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2016. (Gambar : 1)

Kemajuan sekolah ini tidak lepas dari kerja keras kepalamadrasah dalam masalah manajemen keuangan.

Asumsi sementara dari peneliti adalah bahwa keberhasilan, kemajuan dan perkembangan dalam manajemen keuangan di sekolah adalah disamping pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, akuntabel, dan transparan adalah orang-orang yang memiliki sifat jujur, amanah, ikhlas, dan adanya peran yang sangat dominan dari pengurus yayasan Al-Anwar dalam pembangunan sarana prasarana, honortenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta operasinal lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Dari gambaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat Sedangkan subfokusnya adalah sistem manajemen keuangan baik perencanaananggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Dari latar belakang yang telahdipaparkan di atas menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang manajemen keuangan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng.

C. Rumusan Masalah

Hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satunya tersedianya dana yang memadai. Sumber dana pendidikan baik pengembangan sarana prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selama ini banyak dibiayai oleh yayasan melalui dana mandiri.

Berdasarkan fokus dan subfokus yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?
3. Bagaimana pelaporan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?
4. Bagaimana pertanggungjawaban keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas dan berpijak kepada rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan anggaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?

3. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaporan keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pertanggungjawaban keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan manajemen keuangan Madrasah;
 2. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai manajemen keuangan Madrasah, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Madrasah yang bersumber dari masyarakat;
 3. Untuk memperdalam kajian administrasi keuangan, khususnya pembiayaan pendidikan baik berbagai penguatan konsep arti pembiayaan maupun praktik dalam administrasi keuangan;
- b. Secara praktis
 1. Bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang manajemen keuangan yang efektif dan efisien untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kotawaringin Barat tersebut.

2. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam praktek manajemen keuangan yang islami.
3. Bagi parapembaca dapat dijadikan bahan informasi mengenai manajemen keuangan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
4. Bagi para peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang disinonimkan dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Apabila dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing⁶.

Hingga saat ini manajemen terus dikaji oleh pakar manajemen, mereka mendefinisikan manajemen sebagai ilmu, ada juga mendefinisikan sebagai kiat atau seni, serta ada yang mendefinisikan manajemen sebagai profesi.⁷

Menurut pengertian ini manajemen sebagai ilmu pengetahuan memiliki serangkaian teori-teori yang membantu dalam mengetahui mengapa dan bagaimana tugas orang dalam bekerjasama dan memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya, dalam pengertian di atas manajemen juga berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, gejala, kejadian-kejadian, jadi memberikan penjelasan terhadap apa yang akan dan telah terjadi.⁸

Menurut Mery Parker Follet yang dikutip oleh Nanang Fattah bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-

⁶Ek.Mokhtar Effendy, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Bintara, 1996, h. 9.

⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 4

⁸M..Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, h. 17.

orang Hal senada juga dikemukakan Henry M Botinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen.⁹

Dua definisi tersebut menggunakan kata seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau ketrampilan para manajer dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, sebab dalam mencapai tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen juga berarti profesi Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu¹⁰. Persyaratan suatu profesi menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah dan memiliki kode etik dalam pelaksanaannya atas dasar beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan arti manajemen itu sendiri adalah bekerja dengan melibatkan banyak orang untuk menentukan, menginterpretasikan, mencapaitujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan,

⁹NanangFattah, *Landasan Manjemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3.

¹⁰Stepen P.Robbins dan Mary Coulter, alih bahasa T.Hermya, *Management*, Sixth Edition, Jakarta: PT.Indojaya Multitama, 1999, h. 8.

pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.¹¹

George Terry menyatakan bahwa definisi manajemen itu adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggungjawab tetap ditangan yang memerintah¹².

Berikut ini firman Allah dalam Al-Qur'an mengenai kewajiban bertanggungjawabdalamajaran Islam

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۚ

Artinya:”Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula(QS Al-Zalzalah: 7-8)¹³

Demikian contoh ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai prinsip manajemen Kegiatan manajemen merupakan sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang terorganisir untuk mengelola sumber daya, peluang dengan pendekatan ilmiah secara sistematis untuk menentukan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan

¹¹T.Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 1995, h.10.

¹²Ek.Mokhtar Effendy, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Bintara, 1996, h. 9.

¹³KementrianAgama RI, Al-Qur'an Terjemah, surah Al-Zalzalah [99]: 7-8.

efisien Dimana manajemen sangat membantumengatasi permasalahan yang ada khususnya yang menyangkut masalah keuangan¹⁴.

Dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama.

Keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan seluk beluk uang, urusan uang, keuangan Sedangkan menurut B Suryosubroto, menulis soal-soal yang menyangkut keuangan sekolah pada dasarnya berkisar pada uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personal dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya¹⁵. Dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan uang, sedangkan keuangandalam pendidikan yaitu segala urusan aktivitas kegiatan pendidikan yang melibatkan uang.

Menurut R Agus Sartono manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 1093.

¹⁵B.Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka,Cipta, 2004.

pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien¹⁶.

Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti menyatakan bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan¹⁷. Bafadal mendefinisikan manajemen keuangan sekolah sebagai “keseluruhan proses perolehan dan pendayagunaan uang secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan”¹⁸.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban Menurut Kemendiknas, manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban Dengan demikian manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

¹⁶R.Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: FE UGM, 2001, h. 6.

¹⁷Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1998, h.4.

¹⁸Hj.Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, Ciputat: CV.Harisma Jaya Mandiri, 2014, h. 51.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu pengaturan proses melakukan kegiatan mengatur keuangan secara efektif dan efisien dengan menggerakkan tenaga orang lain, dimulai dari penggalan sumberdana, perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan danpertanggungjawaban dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga, akan meningkatkan efesiensi penyelenggaraan pendidikan Dengan tersedianya biaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien, dan relevan memungkinkan kebutuhan akan segera terwujud.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana suatu institusi berkaitan dengan hidup dan matinya sebuah lembaga, apapun jenis dan bidangnya aktivitasnya Manajemen keuangan diartikan sebagai suatu usaha pengelolaan sumber keuangan, pemanfaatan keuangan dan

pertanggungjawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri atas 5 (lima) fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

a) Planning (Perencanaan)

Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba

b) Budgeting (Anggaran)

Perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki

c) Controlling (Pengendalian)

Melakukan pengawasan dan evaluasi serta perbaikan terhadap keuangan dan sistem keuangan organisasi

d) Auditing (Pemeriksaan)

Melakukan audit internal atas keuangan organisasi yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan

e) Reporting (Pelaporan)

Pelaporan keuangan, menyiapkan laporan informasi tentang kondisi keuangan organisasi dan analisa rasio laporan keuangan

Agar tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai dengan efektif dan efisien maka perlu memfungsikan manajemen keuangan itu sendiri dengan baik.

3. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan di lembaga pendidikan formal biasanya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Perencanaan Keuangan, b) Pelaksanaan anggaran c) Evaluasi dan pertanggungjawaban.

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk, mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar baik secara mendetail dari sesuatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Salah satu Ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan agar sebelum mengambil suatu tindakan haruslah dibuat perencanaan¹⁹.

Allah SWT memerintahkan kita untuk berbekal di dalam menghadapi suatu pekerjaan atau suatu tindakan. Hal ini mengandung pengertian bahwa suatu perbuatan atau tindakan itu haruslah dimulai dengan suatu perencanaan yang konkrit, guna menghindari kekeliruan yang dapat merugikan.

Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Nabi Muhammad SAW menyatakan, bahwa berfikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita

﴿وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ﴾ ١٩

Artinya: "Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan Bertaqwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat". (QS. Al-Baqarah: 197).

melakukan sesuatu wajiblah difikirkan terlebih dahulu Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan.

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan²⁰. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, Dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (BP3), donator, badan usaha, serta sumbangan lain-lain Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, yayasan, dan masyarakat secara luas.

Selain itu, biasanya sekolah Islam juga mengembangkan penggalan dana dalam bentuk:

1. Amal Jariah Amal jariah diwujudkan berupa sumbangan orang tua siswa baru Formulir sumbangan ini diberikan setelah siswa dinyatakan diterima menjadi siswa pada suatu sekolah Sifat amal jariah ini tidak mengikat, sukarela, dan pembayarannya bisa diangsur.
2. Zakat Mal Dalam hal ini, BP3 bisa mengedarkan formulir zakat mal kepada orang tua siswa pada setiap bulan Ramadhan.
3. Uang Syukuran Orang tua diharapkan bisa mengisi khas sekolah

²⁰Ek.Mokhtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986, h. 173.

Islam secara sukarela sebagai rasa syukur tatkala anak naik kelas.

4. Amal Jum'at Sebagai salah satu sarana untuk ikhlas beramal bagi setiap siswa, maka BP3 bisa mengedarkan kotak amal kepada siswa secara sukarela²¹.

Setelah mengetahui sumber dana yang ada, selanjutnya sekolah/madrasah membuat RAPBM Dalam menyusun RAPBM kepala sekolah sebaiknya membentuk tim dewan guru Setelah itu tim dan kepala sekolah menyelesaikan tugas, merinci semua anggaran pendapatan dan belanja sekolah Dengan pelibatan para guru ini akan diperoleh rencana yang mantap, dan secara moral semua guru dan kepala satuan biayanya sudah ditentukan Kepala sekolah bersama dengan staf sekolah diharapkan dapat menyusun prioritas penggunaan dana permata anggaran secara cermat²².

b) Pelaksanaan Anggaran

Organizing merupakan unsur kedua dari manajemen yang sangat penting Setiap orang, baik manajer atau karyawan biasa merupakan bagian dari organisasi, karena itu setiap orang yang termasuk di dalam organisasi berkewajiban untuk memenuhi tugas dan fungsinya karena ia adalah bagian dari organisasi secara keseluruhan.

Seorang manajer atau pimpinan harus selalu mendorong orang-orangnya kearah perkembangan organisasi yang positif, kreatif, dan

²¹Prin Masrokan, *Manajemen Mutu*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 97.

²²Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 133.

produktif. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota dari pangkat yang serendah-rendahnya sampai tertinggi akan menjamin organisasi berjalan dengan baik. Sebagaimana

Firman Allah SWT:

وَفَلَا عَمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu (QS At-Taubah: 105)²³.

Dalil di atas dengan tegas dan jelas menunjukkan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing. Kecakapan mereka, baik berupa ilmu yang dimilikinya maupun sebagai pengalaman, akan menempatkan mereka pada posisi tertentu. Dalam administrasi pembiayaan kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran (budgetting), pembukuan (accounting), pemeriksaan (accounting).

Secara garis besarnya pelaksanaan keuangan dikelompokkan dalam suatu kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran²⁴. Berikut mengenai pelaksanaan manajemen keuangan:

1) Penerimaan

²³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, surah At-Taubah [9]: 105.

²⁴Ek. Mokhtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986, h. 200-201.

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Penerimaan dari sumber-sumber dana perlu dibukukan sedangkan prosedur pengelolaannya selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan yang berlaku.

2) Pengeluaran

Setiap penggunaan keuangan perlu melalui pengajuan keuangan secara tertulis dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah mengawasnya. Aturan pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya.

c). Pelaporan Keuangan

Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memperhatikan:

- 1) Perlengkapan administrasi keuangan, yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyimpan perkengkapan administrasi keuangan, memiliki alat hitung dan memiliki buku-buku yang dibutuhkan.

2) Sekolah memiliki RAPBS yang telah disahkan oleh yang berwenang, serta memiliki program penjabarannya.

Dalam manajemen keuangan pelaporan menjadi penting. Dan tentunya sebelum dilakukan pelaporan keuangan tahap evaluasi perlu dilakukan, kerana evaluasi keuangan adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika sebaliknya, maka program tersebut dianggap tidak efektif (gagal). Melalui evaluasi akan dapat diketahui pula apa saja hambatan yang terjadi, dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Demikian pula, melalui evaluasi secara komprehensif akan dapat diketahui sejauhmana kemajuan atau hasil-hasil pendidikan dapat dicapai.

d) Pertanggungjawaban Keuangan

Dalam implementasi manajemen keuangan evaluasi berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Pertanggungjawaban keuangan sekolah adalah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses

pertanggung jawaban adalah penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan kepada pihak-pihak yang berhak untuk mengetahuinya²⁵.

Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memperhatikan:

- 1) Perlengkapan administrasi keuangan, yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan administrasi keuangan, memiliki alat hitung dan memiliki buku-buku yang dibutuhkan.
- 2) Sekolah memiliki RAPBS yang telah disahkan oleh yang berwenang, serta memiliki program panjabarannya.

Disamping tahapan-tahapan pelaksanaan manajemen keuangan di atas pengawasan pelaksanaan anggaran adalah salah satu fungsi manajemen dalam organisasi. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidakmampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pelaksanaan anggaran sekolah harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Hal ini dilaksanakan agar tidak ada penyelewengan atau penyimpangan dalam penggunaan anggaran sekolah, sehingga bisa mencapai tujuan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengawasan juga bisa disebut dengan kontrol manajerial (controlling) adalah merupakan salah satu fungsi manajemen dalam organisasi

²⁵E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 204-205.

Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidak mampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah Serta Prinsip Pengelolaannya

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi²⁶.

a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola mutu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu

²⁶Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015, h. 177-178.

transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) bisa di tempel di papan pengumuman di ruang depan guru tata usahasehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah Ada tiga pilar utamam

yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Efektivitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga Effectiveness “characterized by qualitative outcomes” Efektivitas lebih menekan pada kualitatif *outcomes* Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (out put) atau antar daya dan hasil Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.

Penggunaan keuangan didasarkan pada prinsip pengelolaannya: 1) hemat tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah disyaratkan, 2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan, 3) keharusan penggunaan kemampuan

Kepala sekolah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Sedangkan fungsi sebagai ordonator, kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan yang telah ditetapkan. Sedangkan bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Pertanggungjawaban sebagai pimpinan sekolah dan menjabat sebagai otorisator berfungsi sebagai orang yang dapat memerintahkan pembayaran. Bendaharawan sekolah bertugas sebagai ordonator yang dapat melakukan pengujian atas pembayaran.

Dalam prakteknya, manajemen keuangan adalah tindakan yang diambil dalam rangka menjaga kesehatan keuangan organisasi. Untuk itu dalam membangun sistem manajemen keuangan yang baik maka diperlukan pengidentifikasian prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik pula. Adapun 7 (tujuh) prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan:

1. Konsistensi (Consistency)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi di dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok, atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan, atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Semua pemangku kepentingan berhak untuk mengetahui bagaimana dana dan kewenangan digunakan.

3. Transparansi (Transparency)

Organisasi harus terbuka dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepatwaktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan Hidup (Viability)

Agar keuangan terjaga, pengeluaran organisasi di tingkat strategic maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup (viability) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi. Manager organisasi harus menyiapkan sebuah rencana keuangan yang menunjukkan bagaimana organisasi dapat melaksanakan rencana strategiknya dan memenuhi kebutuhan keuangannya.

5. Integritas (Integrity)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan (Stewardship)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara praktek, organisasi dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik melalui berhati-hati dalam perencanaan strategik, identifikasi resiko-resiko keuangan, dan membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan organisasi.

7. Standar Akuntansi (Accounting Standards)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan diseluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.

Menurut peneliti bagi sekolah swasta yang tidak terlalu banyak dana dari pemerintah, maka kemandirian sekolah sangat dituntut dalam hal penggalan dana, artinya sekolah harus berusaha agar sekolah tetap bisa berjalan, sehingga terpenuhinya segala keperluan dan pembiayaan sekolah serta pelaksanaan proses pembelajaran berjalan baik sesuai tujuan pendidikan. Dengan demikian diperlukan kerja keras dari kepala sekolah/madrasah dalam memikirkan, mencari usaha, untuk memperoleh sumber dana.

5. Penggalan Sumber Dana di Sekolah

Sumber-Sumber Pemasukan Keuangan Sekolah menurut Pasal 46 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antarapemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logisnya maka sumber-sumber pemasukan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yayasan penyelenggaraan pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas. 1) Pemerintah: Operasional Sekolah (BOS),

sumber dana pendidikan untuk MIN/MI, MTsN/MTsMAN/MA saat ini bersumber dari dana BOS yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)²) Dana Masyarakat: dana ini berasal dari SPP siswa atau komite sekolah/orangtua siswa atau dari sponsor dan donator 3) Dana swadaya beberapa kegiatan yang merupakan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain: (a) pengelolaan kantin sekolah, (b) pengelolaan koperasi sekolah, (c) pengelolaan wartel, (d) pengelolaan jasa antar jemput siswa, (e) panen kebun sekolah, (f) kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberi dana, (g) kegiatan seminar, pelatihan dan lainnya .

Sumber keuangan pada suatu sekolah Islam secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum dan khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
- 2) Orang tua atau peserta didik.
- 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Menurut PP No 32 tahun 2013 standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan didalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam garis besarnya standar pembiayaan mencakup pembiayaan pendidikan yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya pembelian sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:

- a) Gaji pendidik dan kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- b) Bahan atau peralatan habis pakai
- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya

Dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan²⁷.

Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun,

²⁷Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h.131.

seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai) Sementara biaya pembangunan misalnya, biaya pembelian atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

Pembiayaan pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan sistem pendidikan Uang memang bukan segala-galanya dalam menentukan kualitas pendidikan, tetapi segala kegiatan pendidikan memerlukan uang Oleh karena itu jika performance sistem pendidikan diperbaiki, manajemen penganggarnya juga tidak mungkin dibiarkan, mengingat bahwa anggaran mesti mendukung kegiatan Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif²⁸ Biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dan hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan.

Di era globalisasi ini pembiayaan pendidikan, khususnya bagi lembaga swasta harus menjadi perhatian serius demi upaya mengembangkan kualitas pendidikan Diperlukan inovasi-inovasi khusus dalam

²⁸M.Zainuddin, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 92.

penggalangan dan penggalian dana demi kelangsungan dan perkembangan lembaga swasta, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pembiayaan pendidikan merupakan aspek yang vital dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan nasional.

Berkenaan dengan sekolah swasta, karena status kemandiriannya sekolah swasta tidak terlalu tergantung dengan kebijakan pemerintah di bidang keuangan. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan di yayasan bersifat mandiri. Namun demikian, dukungan dana dari pemerintah tentu sangat besar artinya bagi sekolah-sekolah swasta, asal kebijakan tersebut adil dalam implementasinya. Sekolah-sekolah swasta dengan segala keterbatasannya berusaha mencukupi kebutuhan operasional sekolah, mulai dari gaji, sarana-prasarana, biaya operasional hingga biaya investasi lainnya. Oleh sebab itu kebijakan pemerintah seperti Biaya Operasional Sekolah (BOS) hendaknya benar-benar mendukung kehidupan sekolah swasta, bukan mematikannya. Di luar itu semua lembaga swasta perlu berusaha keras menggali sumber dana demi kelangsungan dan perkembangan karya di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan pemberdayaan perlu dilakukan untuk tercapainya “kecukupan” dan “kelimpahan” dalam pembiayaan pendidikan.

Menurut Dadang Suhardan dkk, menyatakan biaya pendidikan sekolah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat, perorangan, kelompok

masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan²⁹.

Menurut sumbernya, pembiayaan pendidikan dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 2) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa
- 3) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa
- 4) Pembiayaan pendidikan dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Pendapat lain mengatakan bahwa sumber pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan kepada tiga sumber, sumber-sumber tersebut antara lain:³⁰

- a) Pemerintah pusat dan daerah

Sumber utama pembiayaan pendidikan adalah dari pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah berupa APBN dan APBD melalui DAU dan DAK, dana BOS dan Black Grant

- b) Orang tua peserta didik

²⁹Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, Bandung, Alfabeta, t.th.

³⁰Mulyasa, E, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep Startegi dan Implemantasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

Pembiayaan dari orang tua atau keluarga biasanya dapat berupa SPP, iuran Komite dan biaya pengembangan peserta didik secara pribadi

c) Masyarakat

Biaya yang berasal dari masyarakat berupa sumbangan dari perorangan, lembaga, kelompok pengusaha, penyandang modal dan sebagainya

Dan diantara beberapa upaya yang juga dapat dilakukan menurut Mujamil adalah:

- 1) Mengajukan proposal finansial kepada pemerintah pusat maupun daerah
- 2) Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada orangtua siswa
- 3) Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan
- 4) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan finansial
- 5) Mengajukan proposal bantuan finansial kepada kolega, dan donator luar negeri
- 6) Memberdayakan wakaf, hibah, infaq, jariyah, dan sebagainya
- 7) Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu mencari dana.

Sebagai suatu lembaga pendidikan adalah hal yang mutlak mendapatkan dana untuk menumbuhkan kembangannya. Ada beberapa akses

yang dapat ditempuh mengenai sumber dana yang mungkin dapat diupayakan dalam lembaga pendidikan Islam Menurut Mujamil sumber keuangan dan pembiayaan sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber yaitu:

1. Pemerintah, baik pusat maupun daerah
2. Orang tua atau peserta didik
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat

Dari beberapa uraian tersebut memungkinkan bagi setiap lembaga pendidikan islam untuk dapat memaksimalkan setiap upaya yang memungkinkan akan didapatkan sumber dana, tentunya dengan beberapa pertimbangan yang mendukung dari aspek situasi dan kondisi setiap lembaga pendidikan islam.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam sebuah manajemen dilembaga pendidikan yang salah satunya mengelola keuangan sekolah maka sumber penggalan dana merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan dan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terutama sekolah swasta yang tidak terlalu tergantung dengan kebijakan pemerintah di bidang keuangan berusaha mencukupi biaya pengembangan sarana prasarana, gaji guru dan operasional lainnya. Lembaga pendidikan swasta perlu berusaha keras menggali sumber dana demi kelangsungan dan perkembangan karya di bidang pendidikan. Penggalan sumber dana untuk pembiayaan pendidikan tentunya ada orang-orang, baik individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi, dan

dermawan yang selalu peduli terhadap masa depan lembaga pendidikan islam dan mencetak anak bangsa yang berkarakter.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa judul penelitian serupa yang masih bersinggungan langsung dengan masalah keuangan atau pembiayaan di lembaga pendidikan, antara lain:

1. Nelly, judul penelitian “Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Muhammadiyah I Palangkaraya” Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisa sumber-sumber dana, proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi/pengamatan ke lapangan dan studi dokumentasi Masalah yang diangkat pada penelitian adalah bagaimana perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran keuangan serta pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) sumber dana yang diperoleh sekolah berasal dari pemerintah berupa dana BOS pusat (40%), iuran SPP siswa (30%), bantuan dari yayasan (30%) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun oleh tim dan disahkan kepala sekolah, 3) Pelaksanaan keuangan sekolah digunakan sesuai dengan rencana yang telah dianggarkan dalam RAPBS oleh bendahara dengan efektif dan efisien, amanah dan bertanggung jawab, 4) pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan kepada Direktorat

Jendral pendidikan Islam (BOS pusat), Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Tengah (tembusan).

Kesimpulan temuan penelitian adalah: 1) Pola Manajemen Keuangan Sekolah menerapkan *Mix Management* (Perpaduan manajemen keuangan modern dan tradisional/manual) terkandung dalam manajemennya yaitu manajemen Islami, 2) perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan anggaran sekolah bahkan selalu bersaldo plus menunjukkan bahwa SDM adalah memiliki soft skill yang baik, artinya keberhasilan sekolah dalam mengelola keuangan tidak hanya terletak pada hard skiil saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh soft skiil yang dimiliki oleh SDM pengelolanya, 3) pertanggungjawaban keuangan sekolah oleh kepala sekolah kepada pemerintah dan direktorat Jendral (Kementrian Agama Provinsi) telah dilaksanakan dengan baik, artinya trasparansi sekolah dapat dipertanggungjawabkan oleh sekolah.

Rekomendasi peneliti: 1) Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggungjawab mencerdaskan anak bangsa menyediakan dana lebih hanya untuk sekolah-sekolah agar tercapai tujuan pendidikan, 2) Team pengelola keuangan sekolah bisa memperbaiki administrasi pembukuan dan arsip keuangan sekolah dengan sistem TIK yang modern agar mudah untuk di akses siapa saja³¹.

³¹Nelly, *Manajemen Keuangan Sekolah, di SMA Muhammadiyah I Palangkaraya*, Tesis Magister , Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2015, h. 111.

2. Rachman Firdaus, judul penelitian "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Swasta*" Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang upaya-upaya strategis Lembaga Pendidikan Swasta dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai pendidikan, dan informasi mengenai pengelolaan sumber dana pada lembaga pendidikan swasta, terfokus pada Empat Lembaga Pendidikan Kursus Bahasa Asing di Bandung Permasalahan pendidikan adalah bagaimana Lembaga Pendidikan Swasta dapat dimenej secara tepat arah dalam hal mengembangkan mutu sehingga relevansi, efesiensi, dan efektivitasnya sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian antara lain: 1) proses penyusunan pembiayaan pendidikan secara umum mempertimbangkan komponen-komponen mandat lembaga, tuntutan stakeholders, dan tuntutan pesaing 2) upaya strategis dalam menggali sumber-sumber dana dari masyarakat ditempuh melalui dua pendekatan strategis yaitu pendekatan eksternal dan pendekatan internal 3) proses pengawasan kinerja lembaga dilaksanakan berkaitan dengan akuntabilitas terhadap mutu pendidikan dengan cara evaluasi dan analisis 4) mutu pendidikan menunjukkan berkaitan erat dengan ketersediaan dana Sistem pembiayaan yang efektif dan efisien

dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan³².

Penelitian yang relevan yang sudah diteliti tersebut, jika dilihat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, bahwa dalam penelitian ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana manajemen keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban, sehingga diperoleh temuan penelitian tentang pola manajemen keuangan dan strategi dalam menggali sumber-sumber dana. Sedangkan perbedaannya lebih difokuskan pada penggalian lebih dalam bagaimana Manajemen Keuangan di Madrasah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat hingga mengalami kemajuan dari tahun ke tahun baik dari segi pengembangan sarana dan prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan serta lainnya, karena sampai sekarang minat dan kepercayaan masyarakat setempat sangat tinggi. Peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

³²Rachman Firdaus, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Swasta*, Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing, LIA, MMC, ELS dan Cinderella, Tesis Magister, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003, h. 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Pangkalan Bun, beralamat di jalan Ahmad Yani Km 66 Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat 74183 Tahap penyusunan tesis hingga penelitian sampai pada hasil selama 6 (enam) bulan Tahap selama 2 bulan, dilanjutkan rencana penelitian kurang lebih 4 (empat) bulan, dengan tahapan penelitian lapangan, 2 bulan pengolahan data hingga penyajian data, analisa data dan tahap kesimpulan.

B. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat dengan alasan *pertama*, belum ada yang meneliti tentang manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, *kedua*, masalah manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting, tanpa adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terlebih lagi bagi sebuah lembaga pendidikan swasta, tentunya akan banyak menimbulkan masalah dalam mewujudkan tujuan madrasah dalam peningkatan mutu pada lembaga pendidikan tersebut.

Ada dua hal yang menyebabkan besarnya perhatian pada keuangan, yaitu: *Pertama*, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan

lembaga pendidikan Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program-program pembaruan atau pengembangan pendidikan menjadi gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai; dan *kedua*, lazimnya keuangan itu sulit sekali didapatkan dalam jumlah yang besar khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.

Jadi menurut peneliti maju dan tidaknya sebuah madrasah terlebih madrasah swasta salah satunya adalah dengan manajemen keuangan Alasan selanjutnya mengapa peneliti memilih tempat Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat sebagai obyek penelitian karena dari hasil pengamatan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar adalah madrasah swasta yang mengalami banyak kemajuan dan peningkatan dari awal berdiri hingga tahun ke tahun, seiring berjalannya waktu baik sarana prasarana yang lengkap dan bangunan sekolah terlihat megah, hak milik dan dibangun sendiri oleh pengurus yayasan Walaupun baru berdiri 3 (tiga Tahun) terakhir, namun jumlah peserta didiknya cukup banyak dan mengalami peningkatan, hal lain yang menjadi alasan bahwa honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagian dibiaya oleh pengurus yayasan dengan dana mandiri Dari beberapa diantara fakta inilah, menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian mendalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Sesuai dengan judul tesis ini maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) Field research adalah

penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang muncul pada suatu kelompok masyarakat Materi kajian dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Metode dalam penelitian ini, menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³³. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan-kenyataan empirik sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan³⁴.

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yaitu sebagai instrumen kunci Hal tersebut dipahami bahwa keabsahan data pada akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh atau analisisnya benar-benar sesuai dengan pandangan subyek Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan para informen selama penelitian berlangsung, melakukan

³³Lexy.J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3.

³⁴*Ibid*, h.17.

perbincangan untuk menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Walaupun demikian peneliti harus berhati-hati dan selektif dalam mencari, memilih, menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas serta menjaga terjadinya pandangan curiga dari pengelola madrasah sehingga informen merasa tidak sedang dalam diteliti dan bisa memberikan informasi secara obyektif.

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Dibuatnya prosedur penelitian agar penelitian berjalan lancar, hingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian nanti, sebagai berikut:

a. Orientasi dan memperoleh gambaran umum

Pada tahap ini, peneliti perlu mengadakan pendekatan secara terbuka kepada subyek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

b. Eksplorasi fokus

Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, dianalisis, dan dibuat laporan hasil analisis.

c. Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data

Pada tahap ini diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subyek penelitian. Pada kesempatan ini, laporan dicek pada subyek, jika kurang sesuai dilakukan perbaikan, untuk membangun derajat kepercayaan pada data yang telah diperoleh³⁵.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala faktadan angka yangdapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan³⁶.

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dnegan hal itu pada bagian ini jelas datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic³⁷. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh³⁸.

³⁵Lexy.L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Risdakarya, 2014, h. 239-240

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 99

³⁷Lexy.L. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 122

³⁸*Ibid*, h, 114

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu berupa kata-kata dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Para informan dimaksud adalah Pengurus yayasan, kepala Madrasah, bendahara, tata usaha, komite. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain atau dokumen yaitu berupa data kurikulum, daftar nama guru, pegawai/staf profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data, peneliti terjun langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik / metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti, mengamati secara langsung

dilapangan³⁹. Pendapat lain mengungkapkan bahwa observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan suatu keseluruhan alat indra dengan dibantu berbagai alat yang canggih, sehingga memudahkan dalam pengamatan⁴⁰.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke madrasah yang menjadi tempat penelitian Data observasi sangat penting karena akan menguatkan data wawancara dan data dokumentasi

Adapun yang diobservasi adalah:

1. Mengamati infrastruktur madrasah.
2. Mengamati kelengkapan sarana dan prasarana.
3. Melakukan pengamatan pada saat rapat di madrasah untuk mengetahui kegiatan kepala madrasah dalam mengarahkan guru beserta karyawan lainnya terkait dengan keuangan dan pembiayaan madrasah.
4. Melakukan pengamatan apakah madrasah membuat rancangan RKAM, RAPBM, pelaksanaannya sampai pada pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan di madrasah Observasi ini juga meliputi perkembangan sarana dan prasarana madrasah, perlengkapan operasional madrasah yang dibiayai yayasan dalam hal ini dana mandiri dari seseorang pengurus yayasan yang peduli

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 119.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 126.

terhadap masa depan pendidikan Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan lancar serta kelengkapan administrasi pengelolaan keuangan.

b. Wawancara Mendalam.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dan informasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden⁴¹.

Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selengkap-lengkapny⁴². Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam bukan berarti wawancara biasa tidak cukup untuk memperoleh data dan informasi, namun peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Metode wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, penugasan, pemeriksaan, sampai pada pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan serta data yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini Subjek yang akan diwawancarai antara lain: wawancara

⁴¹Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001, h. 67.

⁴²Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Unesa Press, 2008, h. 26.

dengan kepala madrasah sebagai informan kunci karena beliau sebagai manajer sekolah yang lebih mengetahui bagaimana pengelolaan di madrasah termasuk pengelolaan keuangan, dan kepala madrasahlah yang akan mengarahkan kepada siapa saja peneliti mencari informasi, selanjutnya wawancara dengan pengurus yayasan, karena berdasarkan informasi bahwa pengurus yayasanlah yang memfasilitasi lahan, sarana dan prasarana madrasah, selanjutnya wawancara kepada kepala madrasah, tata Usaha, bendahara rutin dan bendahara BOS, yayasan, komite Adapun data yang akan diperoleh yaitu tentang:

- 1 Proses perencanaan anggaran madrasah
- 2 Sumber dana madrasah
- 3 Koordinasi manajer keuangan dengan para staf
4. Pelaksanaan anggaran madrasah
5. Penugasan yang dilakukan manajer keuangan
6. Pengawasan keuangan dan apa saja yang dilakukan dalam pemeriksaan
7. Pelaporan keuangan madrasah
8. Pertanggung jawaban keuangan madrasah

Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui manajemen keuangan secara umum di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen ini ialah data atau dokumen yang tertulis. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencari data bersifat dokumentasi berupa catatan harian dan catatan lainnya, dokumentasi berupa foto, gambar, video dan lainnya. Adapun data yang akan dikumpulkan antara lain:

1. RKAM, RAPBM
2. Pembukuan keuangan baik buku besar, buku kecil/harian
3. Foto wawancara
4. Foto sarana dan parasarana
5. Arsip administrasi madrasah, dan lainnya

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian.⁴³ Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan derajat kepercayaan yang tinggi.

⁴³Lexy.L.Moleong, *Metodologi Penelitian*...., Remaja Rosdakarya, 2004, h. 240-241.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan dan pencatatan data:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga wawancara yang akan dilakukan bisa terstruktur.

b Tahap pencatatan data

Tahap pencatatan data ini, peneliti mencatat secara tepat data yang sesuai berdasarkan keadaan yang sebenarnya atau data yang dicatat apa adanya berdasarkan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian Untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti harus merekam seluruh wawancara melalui media audio maupun video untuk menjaga derajat kepercayaan.

Pencatatan data pada mulanya bersifat umum, tapi lama kelamaan perlu diarahkan kepada hal-hal yang lebih khusus Peneliti harus mampu membuka dan mengembangkan pertanyaan sehingga wawancara yang dilaksanakan akan semakin terstruktur Untuk itu peneliti sudah harus mempersiapkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan⁴⁴.

F. Prosedur Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisi, penyajian hasil analisis Analisis data adalah proses

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012, h. 85-86.

mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami⁴⁵.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimanakesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Pada reduksi data ini, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, Tata Usaha , dan bendahara untuk mendapatkan gambaran umum dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data (*display data*) yaitu proses penyusunan data agar data hasil reduksi

⁴⁵*Ibid*, h. 130

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

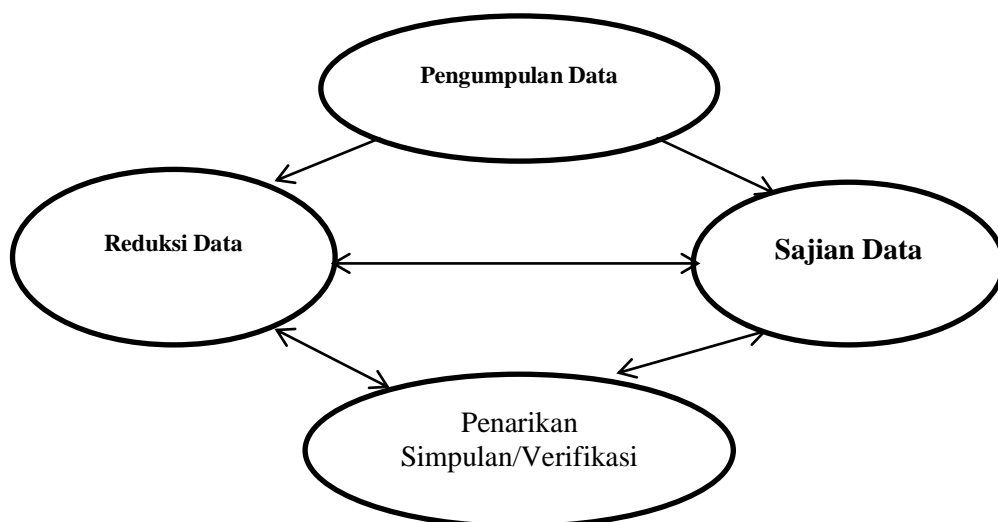
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data ini, peneliti menyusun data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian secara menyeluruh sehingga dapat dibuat sub pokok penelitian secara lebih rinci yang membentuk satu kesatuan yang pada akhirnya akan memudahkan dalam memahami manajemen keuangan. Dengan demikian pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor yang paling mendominasi dan kurang mendominasi untuk disajikan pada laporan akhir penelitian.

b. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini, peneliti akan berusaha menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan *verifikasi* data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas, sehingga setelah diteliti jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1
Skema Model Analisis Interaktif⁴⁶



⁴⁶Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dasar Teori Dan Trapannya Dalam Penelitian, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006, h. 120.

Skema model analisis interaktif di atas digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap persiapan dan tahap pencatatan data yang dilakukan peneliti sebelum penarikan kesimpulan terhadap apa yang telah didapat melalui data baik data wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Pada tahap persiapan peneliti melakukan penyusunan pedoman wawancara agar dalam pelaksanaan wawancara bisa terstruktur, sedangkan tahap pencatatan data peneliti mencatat data sesuai keadaan sebenarnya apa yang telah disampaikan subjek penelitian dengan merekam hasil wawancara agar hasilnya bisa dipercaya.

Reduksi data dilakukan peneliti untuk analisis memilih data mana yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian, sehingga dengan reduksi data peneliti dapat memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya melalui wawancara dengan kepala madrasah, bendahara, tata usaha, komite, yayasan, guru untuk mendapatkan gambaran umum dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Selanjutnya *sajian data* yang dilakukan peneliti dari hasil reduksi data atau penyusunan data untuk mempermudah rencana kerja penelitian selanjutnya. Peneliti melakukan penyajian data, kemudian menghubungkan antara masalah apa yang sebenarnya terjadi dan memperbaiki untuk

mencapai tujuan penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi dan dilaporkan pada akhir penelitian.

Tahap akhir penarikan simpulan hasil temuan disertai dengan bukti-bukti yang mendukung hasil temuan lapangan dan diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Dari uraian diatas, maka reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai suatu jalinan saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif maka diperlukan adanya obyektifitas dan subyektifitas, kecermatan dari peneliti sangat diperlukan agar hasil penelitian tersebut dapat dipahami pembaca dengan benar dan mendalam. Proses analisis ini dilakukan secara bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomfirmasikan setiap unit atau kelompoknya untuk melihat keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Selain itu untuk pemantapan dan pendalaman data proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan

Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, dependabilitas, transperabilitas dan konfirmabilitas⁴⁷.

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁴⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini dicek kembali pada sumber data atau data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya⁴⁹.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

⁴⁷Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 3.

⁴⁸Lexy.L Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 248

⁴⁹Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 271.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningktakan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis⁵⁰. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan manajemen keuangan.

c. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengujian keabsahan data Terdapat 3 (tiga) teknik pengujian keabsahan data melalui triagulasi yakni triagulasi: sumber, triagulasi metode, dan waktu.

1. Trialgulasi sumber, menguji kredibilitas data yang dlakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut

⁵⁰*Ibid*, h. 272.

Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triagulasi Metode/Teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan konfirmasi kepa sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
3. Triagulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel⁵¹.

Dari tiga macam teknik pengujian keabsahan data yakni triagulasi sumber, metode, dan waktu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triagulasi sumber Triagulasi sumber digunakan untuk pengecekan sumber data tentang keabsahan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yakni pengurus yayasan, kepala madrasah, bendahara, komite, tata usaha, yang berkaitan dengan keuangan Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dari pengurus yayasan, kepala madrasah, bendahara, komite, tata usaha, mengenai informasi dari isi suatu

⁵¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 294.

dokumen yang berkaitan dengan manajemen keuangan sebagai bahan pertimbangan.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral dalam penelitian. Orang yang mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima⁵².

4. Konfirmabilitas (Ketegasan)

Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain

⁵²Musfiquon, Panduan Lengkap *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, h. 168.

Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian⁵³.

⁵³*Ibid*, h. 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Profil dan Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar PangkalanBanteng Kotawaringin Barat

Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah salah satu pendidikan Islam merupakan madrasah swasta yang terdapat di Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Bergerak dalam dunia pendidikan untuk memajukan anak bangsa agar menjadi “Generasi Muslim yang Berilmu dan CEKATAN (cerdas, kreatif, aktif, inovatif dan trampil) serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang mampu menjadi generasi penerus bangsa yang amanah. Alamat jalan AYani Km 65 (jalan lintasan Pangkalan Bun-Sampit), Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah⁵⁴.

Alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat sebagai obyek penelitian adalah sebagaimana hasil wawancara awal bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar baru berjalan kurang lebih 3,5 tahun sampai sekarang. Dengan kurun waktu yang belum terlalu lama, namun banyak mengalami kemajuan, baik dari sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan maupun lainnya⁵⁵.

Yayasan Al-Anwar berdiri pada tanggal 1 Juli 2013 didirikan atas prakarsa seorang bapak dan juga guru di MI Al-Anwar yaitu KABELIAU

⁵⁴Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 10.

⁵⁵Wawancara dengan Bapak B dan K di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 15 Maret 2016. (Gambar : 2)

mewakafkan tanah seluas 4 hektar untuk dibangun lembaga pendidikan Islam Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah Beliau memiliki cita-cita yang luhur untuk bisa mengabdikan hidupnya pada dunia pendidikan Alasan didirikannya yayasan Al-Anwar diantaranya adalah karena di Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat belum ada lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan yang memiliki karakter Atas prakarsa seseorang yang sekarang sebagai pengurus yayasan berdirilah lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Saat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar sampai saat ini mengalami perkembangan setiap tahunnya, terutama dalam hal infrastruktur sarana dan prasarana madrasah Tentunya untuk membangun fasilitas yang cukup lengkap disebuah sekolah memerlukan pembiayaan, dan kembali bagaimana sekolah tersebut mampu menggali dan mengelola keuangan madrasah dengan baik Sehingga segala pembiayaan kelengkapan sarana dan prasarana, kesejahteraan para tenaga pendidik dan kependidikan bisa dipenuhi Tahap awal mendapatkan pembiayaan pendidikan dalam membangun sarana dan prasarana, kesejahteraan para tenaga pendidik dan kependidikan, dan lainnya serta bagaimana pengelolaan keuangannya yang perlu untuk diteliti.

1. Kondisi Sosial

Letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng berada dalam lingkungan pemukiman penduduk yang rata-rata berusia relatif masih muda dan menengah yang banyak memiliki anak usia sekolah : TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SLTA Penduduk Desa Karang Mulya

didominasi oleh 75% suku Jawa yang merupakan penduduk transmigrasi dari kepulauan Jawa dan 25% adalah penduduk campuran (Asli Kalimantan, Sunda, Madura, Dayak, dll).

Keberadaan madrasah yang terletak di desa Karang Mulya wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng berpotensi berkembang pesat pada masa mendatang Hal ini terlihat dari beberapa perkembangan/perubahan yang terjadi pada lingkungan madrasah, baik secara macro maupun micro, baik secara fisik, infrastruktur, sarana/fasilitas umum, sampai mobilitas penduduk yang mengelilingi madrasah tersebut⁵⁶.

2. Kondisi Budaya

Penduduk di sekitar yayasan rata-rata bermatapencaharian sebagai petani, pedagang, PNS dan karyawan swasta dan Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh sebagian besar penduduk, berpengaruh terhadap kondisi budaya di Desa Karang Mulya wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng Perkembangan industri pariwisata akan membawa pengaruh terhadap nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat Dalam jangka panjang kondisi budaya justru akan dipengaruhi oleh pengembangan pendidikan dalam satu wilayah.

Pada kurun waktu satu hingga lima tahun kedepan, nilai-nilai budaya tradisional dilatarbelakangi oleh masyarakat petani, pedagang dan nilai-nilai budaya islami serta nilai-nilai budaya yang baik lainnya diharapkan dapat dipertahankan dengan tetap bersikap terbuka terhadap nilai-nilai

⁵⁶Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 6.

budaya yang terbawa bersama dengan derasnya arus informasi dan industrialisasi.

Guna membekali para siswa agar mampu melakukan filtrasi terhadap nilai-nilai budaya baru yang tidak baik, maka madrasah membekali siswa dengan nilai-nilai budaya tradisional dan islami yang berakar pada budaya yang berkembang di masyarakat melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang seni tradisional, bidang keagamaan maupun bidang olahraga⁵⁷.

3. Kondisi Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng memiliki dua lahan Lahan pertama: luas tanah sebesar 3750 m² (60% sudah didirikan gedung), sebelah utara berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani (Jalan Raya yang menghubungkan dari Kabupaten ke Propinsi), sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk /BTN, sebelah timur berbatasan dengan Komplek Pertokoan juga dekat dengan Kantor FIF dan Dealer Honda, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk namun dekat dengan Pondok Pesantren Suniah Salafiah (SUNSAL) Lahan kedua: terletak 75 m² sebelah utara lahan pertama dengan luas lahan kurang lebih 40000 m² (4 Hektare) yang direncanakan akan dijadikan lokasi pengembangan pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dll.

⁵⁷Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 7.

Madrasah ini satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di wilayah kecamatan Pangkalan Banteng tepatnya di Desa Karang Mulya, sebuah Desa yang sangat pesat perkembangannya di banding desa-desa yang lain Pada tahun 2008 lalu desa ini berhasil menjadi juara II pada lomba desa Tingkat Nasional Desa Karang Mulya merupakan Ibukota Kecamatan Pangkalan Banteng yang menjadi pusat perbelanjaan dan perdagangan Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk berlomba datang menanamkan modalnya Kondisi ini berimplikasi pada percepatan pertumbuhan penduduk sehingga banyak bermunculan pemukiman rumah penduduk, perkantoran baik pemerintah maupun swasta, serta sektor perbankan seperti: BRI, BNI, BPD, Mandiri, dan kantor POS juga berdiri dialer mobil dan sepeda motor baik Honda, Yamaha, Suzuki, serta lembaga pembiayaan seperti FIF, ADIRA, serta pusat-pusat perbelanjaan yang didukung dengan akses jalan yang relatif baik dan ramai.

4. Kondisi Keamanan

Kondisi keamanan suatu daerah ataupun negara dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya adalah aspek ekonomi dan aspek politik suatu daerah atau negara Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, akan menyebabkan kondisi keamanan yang mantap dan kondusif Implikasi dari kondisi keamanan yang cukup mantap akan berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan selanjutnya.

Dengan keberadaan Kantor Polisi Sektor Pangkalan Banteng, yang berada dekat dengan Yayasan Al-Anwar kondisi keamanan yang

konduif maka memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan yang lancar tanpa gangguan keamanan yang berarti Kondisi keamanan yang terjamin memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang, serta dapat mengaktualisasikan kemampuan dan potensi belajarnya dengan leluasa sehingga pada akhirnya mendapatkan prestasi di berbagai bidang.

5. Keberadaan Madrasah dalam Pespektif Ekologis

Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, serta keamanan yang kondusif akan menjamin terwujudnya kondisi sosial yang mantap pula sehingga dengan keberadaan MI Al-Anwar Pangkalan Bantengini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Karang Mulya Khususnya dan Masyarakat Pangkalan Banteng pada umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya guna mendapatkan ilmu agamanya Kemantapan kondisi ekonomi dan politik serta kondusifnya keamanan wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng pada khususnya dan Kotawaringin Barat pada umumnya akan berdampak langsung pada kondisi sosial masyarakat di wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng Hal ini menunjukkan secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap dinamika dan pengembangan pendidikan di tingkat daerah⁵⁸.

Penduduk Desa Karang Mulya rata-rata mata pencahariannya adalah pedagang, petani ladang sendiri, pemilik kebun, dan karyawan swasta dimana penghasilannya rata-rata menengah keatas dan hasil panennya

⁵⁸Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 9.

langsung dibawa ke pasar sendiri, karena di desa ini sudah berdiri pasar desa yang meliputi pasar sayur 24 jam, sembako, pakaian dan lain-lain. Penghasilan para penduduk yang makin mapan dengan semakin tercukupinya kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder, maupun kebutuhan mewah dan seiring meningkatnya kemakmuran ini pula mereka akan lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan pendidikan atau anak-anaknya.

6. Prospek Pendaftar

Antusias masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan MI Al-Anwar, sejak 2 tahun setelah dibuka selalu meningkat, karena di desa Karang Mulya ada 1 TK dan 2 RA, di mana setiap tahunnya output dari RA/TK itu sendiri rata-rata bisa 120 siswa, belum dari desa lain, sedangkan di Karang Mulya ada 2 SD dan 1 MI, untuk MI Al-Anwar sendiri calon siswa 60 % dari siswa RA 40 % dari TK⁵⁹.

7. Kebutuhan Masyarakat terhadap Lulusan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar adalah madrasah yang baru berdiri 4 tahun yang lalu, sehingga untuk tahun pelajaran baru 2017/2018 nanti masuk tahun ke 5. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini baru ada **8 rombel** yang terdiri dari kelas 1 ada 3 rombel, kelas 2 ada 3 rombel, kelas 3 ada 1 rombel dan kelas 4 ada 1 rombel.

Masyarakat sangat mengharapkan agar anak-anaknya memperoleh ilmu agama sebagai modal dasar membangun jati dirinya agar anak

⁵⁹Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 9.

memahami mana yang baik dan buruk Maka kami tidak menyia-nyiakan kepercayaan masyarakat yang sudah diberikan pada kami untuk mendidik anak-anak agar nantinya menjadi “**generasai muslim yang berilmu dan CEKATAN** (cerdas, kreatif, aktif inovatif dan trampil) serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang mampu menjadi generasi penerus bangsa yang amanah

8. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Al-Anwar

Yayasan Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang terletak di Jl A Yani KM 65 Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah yang didirikan oleh bapak KA pada bulan September 2013.

Berpegang pada Sabda Rosulullah SAW diriwayatkan oleh Ahmad Ath-Thabrani Ad-Daruqutni, yang artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat bagi orang lain”, dan dengan niat tulus karena Allah SWT bapak KA ingin memberikan sesuatu kepada agama dan bangsa , memandang banyaknya kemerosotan akhlak dan moral generasi muda, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng khususnya di desa Karang Mulya, maka Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng berdiri dan berharap menjadi salah satu wadah pendidikan agama yang mampu memainkan peran lebih besar yaitu sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral

bangsa, mampu mencetak generasi bangsa untuk berfikir cerdas dan maju serta berwawasan keagamaan, yang siap bersaing ditengah masyarakat modern yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah berdasarkan Al-quran, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Sebagai bentuk solidaritas dan perhatian terhadap anak-anak yatim, disamping memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap bermadrasah dengan tanpa membayar iuran bulanan, Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng, juga mengadakan kegiatan sosial berupa santunan anak yatim dan kaum dhuafa/jompo, yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada tanggal 15 sampai tanggal 20

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dibutuhkan SDM yang berkualitas serta bermoral Untuk itu, sebagai wujud cita-cita turut serta memberikan kontribusinya terhadap kemajuan bangsa, Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar saat ini mengelola 3 lembaga pendidikan yaitu ; Roudhotul Athfal (RA) 4 rombel, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 8 rombel, dan Madrasah Diniyah Awwaliyah 8 rombel

Mulai tahun 2013 sampai sekarang saat penelitian ini dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dipimpin (kepala madrasah) oleh Bapak BH⁶⁰.

9. Tujuan Pendirian Madrasah

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia

⁶⁰Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 1.

- b) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya
- c) Peningkatan mutu pendidikan
- d) Mencetak generasi Islami serta selalu meneladani akhlak Rosululloh saw
- e) Membantu memberikan kesempatan madrasah gratis bagi anak yatim/piatu
- f) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- g) Meningkatkan dasar–dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- h) Mengenalkan dan mencintai bangsa, masyarakat dan seni budaya
- i) Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan serta bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- j) Mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi dasar
- k) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah maupun nasional
- l) Merevitalisasi kebudayaan islam diwilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa indonesia
- m) Mengembangkan Visi, Misi, Tujuan madrasah , kondisi dan ciri khas madrasah .

10. Visi dan Misi Madrasah

Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berilmu dan CEKATAN(cerdas, kreatif, aktif inovatif dan trampil)serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum;
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran;
- 3) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam;
- 4) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri;
- 5) Unggul dalam Sumber Daya Manusia;
- 6) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non akademik;
- 7) Unggul dalam Sarana dan Prasarana; dan
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif

Misi

- 1) Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan kemampuan siswa;
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi yang terbaik; dan
- 3) Menanamkan sikap disiplin, rukun, cinta dan kasih sayang sesama hidup⁶¹.

⁶¹Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, h. 4.

11. Kondisi Obyektif Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar mulai tahun ajaran 2013-2014 mulai kelas I sampai dengan kelas IV sekarang menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) Kurikulum madrasah yang disusun adalah merupakan wujud dari otonomi sekolah, sehingga madrasah dapat menentukan kegiatan belajarnya dengan tidak menyalahi acuan Permendiknas Nomor : 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Tabel 1
Struktur Kurikulum 2006 (KTSP)
MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat
Kelas I s/d IV

Komponen	Kelas/Alokasi Waktu				Keterangan
	I	II	III	IV	
A Mata Pelajaran					<i>Struktur kurikulum KTSP kelas II, III, dan Struktur K 13 kelas I,IV, Mapel</i>
1 Pendidikan Agama Islam					
a Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2	
b Akidah-Akhlak	2	2	2	2	
c Fikih	2	2	2	2	
d SKI	2	2	2	2	
2 Bahasa Arab	2	2	2	2	
3. PKn	2	2	2	2	
4 Bahasa Indonesia	5	5	5	5	
5 Matematika	5	5	5	5	
6 Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	
8 Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	3	
9 PJOK	3	3	3	4	
10TEMATIK					
B Muatan Lokal					
CPengembangan Diri					
Akademik					
1 Mataematika					
2 IPA					
Non Akademik					
1 Kepramukaan					
2 Seni:					
a. Iqra					
b Pidato					
c Puisi					

Sumber:Kurikulum MI Al-Anwar

12. Sistem Pengelolaan

Dalam rangka pemberdayaan madrasah pada kerangka manajemen berbasissekolah (MPBS) kegiatan madrasah pada tahun pelajaran disusun dalam Program Kerja Sekolah/Madrasah yang memuat rincian tugasmasing-masing perangkat madrasah dalam rangka koordinasi dan pembiayaan Berikut program kerja jangka pendek, menengah dan panjang

1. Program Jangka Pendek (satu tahun)

- a. Perekrutan tenaga pendidik
- b.Pembangunan gedung aula
- c.Pengadaan Mubeler Kelas
- d. Proyektor kelas IV dan V

2. Program Jangka Menengah (5 tahun)

- a. Pembangunan Musholla
- b. Pembangunan 3 ruang kelas
- c. Gudang
- d. Toilet/jamban

3. Program Jangka Menengah (5 tahun)

- a. Pembangunan tambahan ruang kelas**
- b.Laboratorium IPA dan Bahasa
- c. Perpustakaan

13. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Tabel 2
Prestasi Akademik dan Non Akademik

Tahun	Jenis Lomba	Prestasi
2016	1. Senam PGRI Kecamatan Pangkalan Banteng	Juara 1
	2. Pentas Seni Putri	Juara 1
	3. Semaphore Putri Perkemahan pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwarran Pangkalan Banteng	Juara 1
	4. Pionering Putri Perkemahan pramuka Temu pramuka Prestasi Pramuka Penggalang Kwarran Pangkalan Banteng	Juara 2
	5. Yel-Yel Putra Perkemahan pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwarran Pangkalan Banteng	Juara 3
	6. LKBB Putri Prestasi Perkemahan pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwarran Pangkalan Banteng	Juara 3
	7. Juara Umum Perkemahan pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwarran Pangkalan Banteng	Juara Umum
2017	1. FLS2N Tingkat Kecmtan Pangkalan Banteng	Juara 1
	- Lomba Puisi	Juara 1
	- Lomba Seni Tari	
	2. AKSIOMA Tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat	Juara 1
	- Lomba Pidato Putra Tk Kabupaten	Juara 1
	- Lomba Pidato Putri Tk Kabupaten	Juara 1
	- Lomba Pidato Putra Tk Provinsi	
	3. KSM	
	- Lomba IPA	Juara 3
	- Lomba Matematika	Juara 3

Sumber: Data MI Al-Anwar Tahun 2015

Prestasi peserta didik sampai saat ini sudah cukup memuaskan. Pada tahun ajaran 2017/2018 prestasi siswa dalam lomba Aksionas bidang pidato sudah sampai ketingkat nasional, walau demikian masih perlu ditingkatkan dan dibina.

14. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah

Tabel 3
Pegawai Madrasah MI Al-Anwar

Jabatan	Golongan			Jumlah	S2	S1	D3	SLTA
	IIB	IIIA	IIIB					
Kamad	-	-	-	1	-	1	-	-
Wakamad	-	-	-	1	-	1	-	-
Guru	-	-	-	8	-	8	-	
TU	-	-	-	1	-		-	1
Bendahara	-	-	-	2	-	1	-	1
Jumlah				13				

Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2015

Keadaan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar saat ini berjumlah 13 orang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 1 orang wakil kepala madrasah, 8 orang guru, 1 orang Tata Usaha, 2 Orang bendahara. Dari ke 13 pegawai 11 orang berkualifikasi S1 dan 2 orang SLTA. Jumlah guru 8 orang karena jumlah rombongan belajar sampai tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 8 kelas dan masing-masing sebagai wali kelas.

Tabel 4
Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Anwar

No	Jenis Tugas	Jumlah Pegawai		
		Tetap	Honor	Jumlah
1	Kamad	-	1	1
2	Wakamad	-	1	1
3	Guru	-	8	8
4	Tata Usaha	-	1	1
5	Bendahara	-	2	2
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Petugas Keamanan (Satpam)	-	1	1
8	Petugas Kebersihan/ Penjaga malam	-	1	1
	Jumlah			16

Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2015

Status tenaga pendidikan dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar saat ini berjumlah 16 dan semua tenaga pendidik dan kependidikan adalah tenaga honorer

15. Keadaan Siswa

Tabel 5
Keadaan Mutasi Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	MUTASI						Bulan ini		
		Masuk			Keluar					
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3							23	33	56
2	3							40	36	76
3	1	-	-	-				18	9	27
4	1							16	12	28
Jmlh	8							97	90	187

Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2016

Keadaan siswa sampai saat ini berjumlah 187, laki-laki berjumlah 97 siswa dan perempuan 90. Jumlah rombongan belajar terdiri dari 8 rombongan belajar yaitu kelas 1 ada 3 rombongan belajar dengan jumlah 56 siswa,, kelas 2 ada 3 rombongan belajar dengan jumlah 76 siswa,, kelas 3 ada 1 jumlah 27 siswa,, kelas 4 ada 1 jumlah 28 siswa.

Karena MI Al-Anwar baru berdiri tahun ajaran 2013/2014, jadi terhitung tahun ajaran 2016/2017 baru memiliki kelas 1 sampai kelas 4 saja dengan jumlah 8 rombongan belajar .

Tabel 6
Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jlh
2013/2014	15	13									15	13	28
2014/2015	17	8	15	14							32	22	54
2015/2016	43	37	17	8	15	14					75	59	134
2016/2017	33	20	43	37	17	8	15	14			108	79	187
2017/2018	33	47	31	20	42	36	16	8	14	13	136	124	260

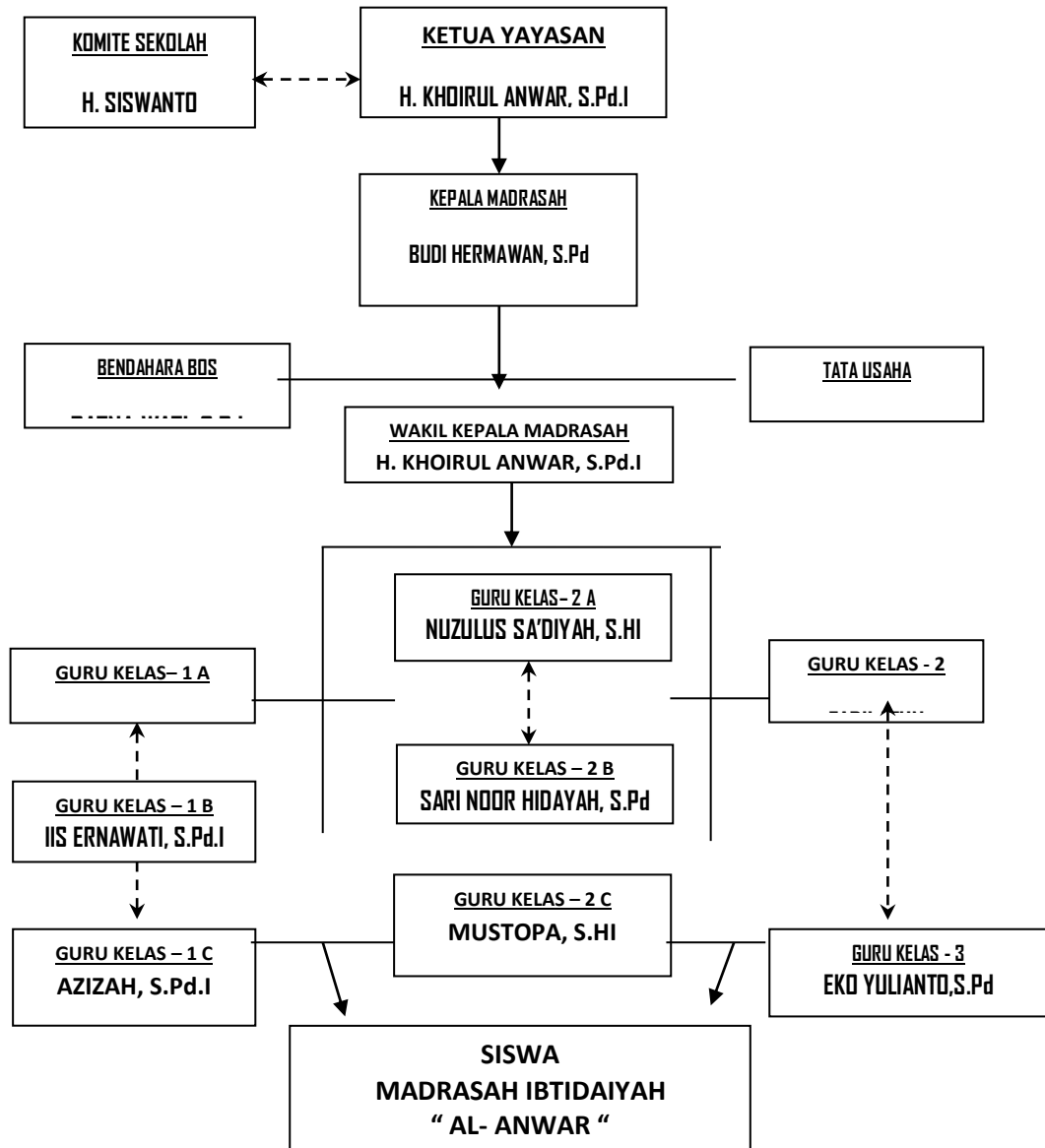
Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2017

Keadaan siswa tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 28 siswa, tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 54 siswa, tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 134 siswa, tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 187 siswa, tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 260. Sebenarnya jumlah tahun sebelumnya ditambah tahun ajaran 2017/2018 80 siswa berjumlah 267 siswa, namun 7 siswa pindah ke pulau Jawa karena ikut orang tua.

Terlihat dari tabel di atas, bahwa jumlah siswa baru meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menandakan bahwa tidak hanya perkembangan sarana dan prasarana namun kepercayaan masyarakat terhadap MI Al-Anwar juga meningkat. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa baru setiap tahunnya.

Gambar 2

**STRUKTUR ORGANISASI MI AL-ANWAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



B. Penyajian data

1. Perencanaan Anggaran Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

Hasil temuan di lapangan tentang perencanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat dimulai dengan merancang RKAM dan RAPBM untuk masing-masing pos baik dari dana BOS dan iuran SPP siswa. Penelitian dimulai dengan observasi awal yaitu mengamati apakah madrasah membuat RKAM, RAPBM, melakukan wawancara serta mengambil dokumen-dokumen madrasah untuk mengetahui proses perencanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBM) harus berdasarkan pada rencana pengembangan madrasah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. RAPBM meliputi penganggaran untuk kegiatan pengajaran, pengembangan profesi guru, renovasi pengembangan madrasah, pemeliharaan, buku, meja dan kursi. Penyusunan RAPBM tersebut harus melibatkan kepala madrasah, guru, komite madrasah, tata usaha dan komponen madrasah. RAPBM perlu disusun setiap tahun ajaran madrasah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran bisa memenuhi kebutuhan madrasah secara optimal.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti pun melaksanakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan RKAM dan RAPBM di madrasah ini.

Yang pertama kepala madrasah, beliau mengatakan:

Bahwa setiap akan berakhirnya tahun anggaran dan akan dimulainya tahun anggaran baru, kami melakukan rapat khusus bersama TU, bendahara, guru, komite dan yayasan untuk membahas penyusunan RKAM dan RAPBM. Penyusunan rencana anggaran (RKAM) hanya untuk dana BOS saja, sedangkan dana komite tidak dibuat dalam bentuk RKAM, tapi data masuk dan keluar dana iuran SPP siswa serta laporannya ada dan terarsip⁶².

Tata usaha MI Al-Anwar, ibu N mengatakan:

Penyusunan RKAM, RAPBM dilakukan di awal tahun anggaran, kami selalu melakukan pembahasan mengenai pembiayaan madrasah setahun kedepan. Kami rapat bersama guru, bendahara, komite dan yayasan yang dipimpin kepala madrasah. Selain itu juga mengevaluasi pengeluaran selama setahun berlalu, karena segala sesuatu harus direncanakan agar hasilnya bagus⁶³.

Hal senada juga disampaikan oleh ketua komite MI Al-Anwar, bapak

BR mengatakan:

Penyusunan RKAM, RAPBM di setiap akhir tahun anggaran madrasah melakukan pembahasan mengenai pembiayaan madrasah di tahun berikutnya, kami rapat bersama tim, untuk mengevaluasi pengeluaran selama setahun yang lalu dan yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menurut peneliti bahwa perencanaan anggaran dalam hal penyusunan RKAM dan RAPBM di MI Al-Anwar dilakukan melalui rapat team setiap awal tahun anggaran baik dana BOS maupun dana rutin iuran SPP siswa untuk menentukan anggaran yang diperlukan dalam jangka waktu satu tahun kedepan menyesuaikan sumber dana yang diperoleh baik dana BOS maupun dana rutin. Namun dokumen yang ada hanya RKAM dan BOS

⁶²Wawancara dengan kepala MI Al-Anwar bapak B.H di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 1)

⁶³Wawancara dengan bendahara yayasan ibu N di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 3)

Adapun Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) MI Al-Anwar meliputi:

- a. Pengembangan Kompetensi Lulusan
- b. Pengembangan Kurikulum
- c. Pengembangan proses pembelajaran
- d. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah
- f. Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah
- g. Pengembangan dan Penggalian Sumber Dana Pendidikan
- h. Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian
- i. Belanja Lainnya

Dari semua Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAM) di atas tidak semua terlaksana karena menyesuaikan anggaran dana Adapun anggaran yang terlaksana adalah 1) pengembangan proses pembelajaran, 2) Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 3) Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah, 4) Pengembangan dan Penggalian Sumber Dana Pendidikan, 5) Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian Sedangkan keperluan kegiatan guru dan siswa dan pengembangan madrasah lainnya dibiaya oleh yayasan.

Dalam menyusun Rencana Anggaran Pembelanjaan Biaya sekolah (RAPBS), harus diketahui lebih dulu budget (rencana) adalah (1) rencana operasional keuangan mencakup estimasi tentang pengeluaran untuk suatu periode/kurun waktu; (2) rencana sistematis untuk efisiensi pemanfaatan

tenaga, industry (sumber); dan (3) rencana keuangan yang diprioritaskan dengan pola pengawasan operasional pada masa datang suatu lembaga⁶⁴.

Menurut Ramayulis:

Bahwa, perencanaan itu meliputi penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat bahkan murid. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan, penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok kerja⁶⁵.

Termasuk dalam perencanaan anggaran yaitu penggalan sumber dana dalam rangka pengembangan sarana prasarana dan operasional madrasah. Berikut data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala MI Al-Anwar tentang penggalan sumber dana dan penyusunan Rencana Anggaran Kerja (RKAM) Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Beberapa hasil temuan peneliti tentang penggalan sumber dana untuk perencanaan anggaran: Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan keuangan untuk operasional pendidikan tersebut sumbernya dari bos, ditunjang lagi dengan uang Komite dan Yayasan. Jadi dari bos tersebut sudah tertuang dalam RKAM. Anggaran belanja apa-apa itu tu na na ya seperti itu, di situ sudah tertera berapa persen dialokasikan kemudian ditambah lagi uang Komite yang arahnya untuk kesejahteraan atau mungkin untuk guru ditambah uang dari Yayasan. Termasuk dalam hal ini Yayasan itu mencakup bahasanya tu keseluruhan sarana prasarana baik gedung segala macam aaa ini murni dari Yayasan.

⁶⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.224.

⁶⁵Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 271.

Kalau hanya mengandalkan dana dari BOS sangat kurang heeh, makanya dari kesejahteraan guru tersebut ini eeem 40% itu diambil dari BOS geh, kemudian 30% diambil dari komite, 30 %, yayasan¹³ (Berkaitan dengan dana operasional pendidikan sumber dana dari BOS, komite dan yayasan Anggaran Dana BOS sudah tertuang dalam RAKS/M Uang komite dan yayasan digunakan untuk kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan Mengenai sarana dan prasarana secara keseluruhan murni dari yayasan Untuk pembiayaan madrasah terutama untuk kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan diambil dari dana BOS 40%, dana komite 30%, dan yayasan 30%) .

Kemudian kepala madrasah menambahkan dalam wawancara:

Sumber dana dan pengembangan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar diawali dari yayasan Al-Anwar itu sendiri, yakni sumber dari ketua yayasan Al-Anwar sendiri yaitu bapak KA, mulai dari lahan dan bangunan gedung madrasah, pengembangan ruang belajar, termasuk sebuah bus untuk transportasi mengantar siswa pulang dan lainnya Sampai saat penelitian ini dilakukan yayasan Al-Anwar dalam hal ini bapak KA dalam pengadaan dan pengembangan sarana prasarana dilakukan secara mandiri dan belum menginginkan bantuan dari masyarakat, donator atau lainnya karena beliau masih mengharapkan bahwa pengembangan infrastruktur madrasah dan sarana prasarana madrasah dengan biaya sendiri Saya menginginkan sepenuhnya mengabdikan dirinya didunia pendidikan dan akan memberikan pemenuhan sarana prasarana yang memuaskan untuk masyarakat terutama kepada siswa agar siswa merasa betah dan senang belajar.

Sumber dana untuk gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun pertama dibiaya oleh yayasan yaitu bapak KA dengan biaya sendiri Kemudian tahun kedua sampai sekarang karena sudah mendapat bantuan dari Kementrian Agama Pusat yakni dana BOS dan SPP, maka honor tenaga pendidik dan kependidikan dibayar dari dana BOS dan bila dana BOS tidak mencukupi untuk kesejahteraan guru, maka kekurangannya dibiaya oleh yayasan yakni dari bapak KA secara mandiri⁶⁶ (Pembangunan dan pengembangan infrastruktur MI Al-Anwar, sarana dan prasarana dibangun oleh ketua yayasan Al-Anwar yaitu bapak KA dengan biaya sendiri Selain bangunan ruangkelas dan lainnya ada juga transportasi bus untuk mengantar siswa pulang sekolah Yayasan Al-Anwar sampai saat penelitian dilakukan belum pernah menerima dan minta bantuan kepada donator

⁶⁶Wawancara dengan kepala MI Al-Anwar bapak B di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 2)

atau lainnya karena masih bisa membiayai sendiri karena ingin mengabdikan dirinya sepenuhnya didunia pendidikan dan akan memberikan pemenuhan sarana prasarana yang memuaskan untuk masyarakat terutama kepada siswa sekolah agar siswa merasa betah dan senang belajar.

Honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun pertama berdiri MI Al-Anwar dibiaya oleh yayasan yaitu bapak KA dengan biaya sendiri Kemudian tahun kedua sampai sekarang karena sudah mendapat bantuan dari Kementrian Agama Pusat yakni dana BOS dan SPP, maka honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dibayar dari dana BOS dan bila dana BOS tidak mencukupi untuk kesejahteraan guru, maka kekurangannya dibiaya oleh yayasan yakni dari bapak KA secara mandiri).

Kepala madrasah menambahkan penjelasannya lagi dalam

wawancara:

Ngaten ya bu maksud *kulo*, kurangnya dana untuk operasional madrasah baik itu gaji guru *lan sanes-sanesipun*, itu sudah disukupi oleh Bapak KH sendiri, Alhamdulillah, pada tahun kedua *niku* sudah *pikantuk* dana BOS, *dadasipun* sudah bisa membantu biaya operasional madrasah *Lajeng* dari awal berdiri *tugi sakmeniko* madrasah ini *dereng* pernahmengirim proposal untuk penggalan dana baik itu ke Instansi pemerintah *utawi* ke donator, *dadasipun* cukup dari yayasan sendiri (*enggih meniko*) pihak Bapak KA selalu sesepuh Yayasan Al-Anwar Pangkalan Banteng), kesejahteraan guru yang dimaksud *inggih meniko* tambahan kesejahteraan diluar honor, seperti beras, jam tambahan dan lain-lain.(maksud tidak mencukupi untuk gaji atau kesejahteraan itu adalah tambahan diluar anggaran dana yang telah ditetapkan dicukupkan oleh yayasan yaitu bapak KH sendiri Pada tahun kedua kami sudah mendapatkan bantuan dana BOS Dari mulai berdirinya MI Al-Anwar sampaisekarang belum pernah menyebarkan proposal penggalan dana atau bantuan baik kepadaInstansi pemerintah maupun kedonator-donator lain Dan memang yayasan tidak tidakmau menyebarkan proposal dana tersebut, karena ingin dana untuk pengembangan sarana prasarana madrasah dari biaya sendiri Dan rencananya dalam hal yayasan dalam hal ini bapak KA akan menambah ruang belajar).

Kemudian ibu R bendahara BOS menambahkan penjelasan dalam

wawancara:

Kalau untuk saya, saya ini kan menangi dana BOS, menurut saya pelaksanaan cukup baik, karena sudah berjalan sesuai pos masing-

masing. Sebelum dapat uang dari kemenag kita mengusulkan dulu anggaran yang diperlukan. Sebelumnya kami rapat dulu penggunaan uang bos itu digunakan untuk apa saja berkaitan dengan juknis. Kalau menurut saya untuk gaji guru segala macam itu dari bos ada andilnya juga, ada dari komite juga yayasan kalau dana bos belum keluar untuk honor guru ada yayasan pinjam dulu, anggaplah utang dulu nanti dibayarkan kalau sudah dana BOS keluar. Selama satu tahun pertiga triwulan itu cukuplah, karena dana bos dapat Rp37400000,60% utk gaji guru dan sisanya utk operasional madrasah. Standar honor guru untuk wilayah Pangkalan Banteng 700000 perbulan. Selama saya menjadi bendahara bos tidak pernah kurang untuk honor guru dan keperluan lain. Sisa lainnya untuk belanja ATK.⁶⁷

Petugas yang mengelola keuangan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

Kotawaringin Barat ada dua orang, yaitu bendahara rutin yang khusus

mengelola keuangan komite dan BOS pusat. Bendahara rutin mengatakan:

Saya hanya lulusan SLTA, namun saya bisa mengelola dan melakukan pembukuan dana masuk dan keluar untuk dana rutin iuran SPP siswa, dan melakukan pelaporan keuangan. Saya hanya khusus mengelola dana iuran SPP siswa. Dalam mengelola dana rutin saya selalu dibimbing oleh kepala madrasah.⁶⁸

Penyusunan dan perumusan Rencana Kerja Anggaran

Sekolah/Madrasah (RKAM) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja

Sekolah/Madrasah (RAPBM) dilakukan oleh team setiap awal tahun

anggaran. Sumber dana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar diperoleh dari dana

Pusat (BOS) dan dana iuran SPP siswa (komite). Untuk dana BOS diperoleh

setiap tahun anggaran sedangkan dana iuran SPP siswa diperoleh setiap bulan

dari orang tua siswa.

⁶⁷Wawancara dengan bendahara BOS ibu R di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 4)

⁶⁸Wawancara dengan bendahara BOS ibu N di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 3)

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga mengambil data berupa dokumentasi perlengkapan administrasi keuangan dan dokumen tertulis realisasi anggaran keuangan madrasah dari kedua bendahara Data pembukuan dan realisasi yang diambil peneliti terlampir.

Selain penyajian data perencanaan anggaran melalui wawancara dengan informen di atas, berikut disajikan tentang pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana melalui observasi.

a. Infrastruktur Madrasah

Tanah dan halaman madrasah sepenuhnya milik ketua yayasan Al-Anwar dalam hal ini hak milik bapak KA Luas tanah seluruhnya 43750 m², namun yang sudah dibangun gedung luas tanah sebesar 3750 m² Status sertifikat: KA

b. Sarana dan Prasarana Madrasah

Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan pengamatan yang mendalam terlihat Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat ini untuk bangunan fisik sarana dan prasarana sangat bagus dan berstandar nasional serta mengalami peningkatan walaupun baru sampai kelas 4 namun sudah ada 8 kelas terdiri kelas 1 ada 3 rombel, kelas 2 ada 3 rombel, kelas 3 ada 1 kelas dan kelas 2 ada 1 kelas Khusus untuk pengelola keuangan yaitu bendahara dan ketua TU yang mengurus bagian administrasi keuangan belum memiliki ruangan sendiri tapi satu ruang yang cukup luas dengan kepala madrasah Berikut dipaparkan keadaan sarana dan prasarana madrasah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7
Prasarana Madrasah

Luas Bangunan	:	3750 m2
Ruang Kepala Madrasah, Tata Usaha	:	1 Baik
Ruang Kelas	:	8 Baik
Ruang Koperasi	:	1 Baik
Gudang	:	1 Baik
Dapur	:	1 Baik
Kantin	:	1 Baik
Tempat bermain	:	1 Baik
Kamar Mandi	:	1 Baik
WC	:	4 Baik

Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2015

Keadaan infrastruktur yang dimiliki MI Al-Anwar berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dibagi menjadi ruang tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari: 1 ruang kepala madrasah, tata usaha/bendahara, 1 ruang guru, 1 ruang koperasi, 1 ruang kantin, 1 dapur, 1 gudang, tempat bermain, 1 kamar mandi, 4 WC

Walaupun ruang kepala madrasah, tata usaha, bendahara satu namun tertata dikarenakan ruangan cukup luas.

Tabel 8
Sarana Pendukung Madrasah

No	Nama Alat	Jumlah	Satuan
1	Meja Siswa	187	buah
2	Kursi Siswa	187	buah
3	Meja kursi guru	6	buah
4	Lemari	2	buah
5	Papan Tulis	8	buah
6	Baju Wiasuda	100	buah
7	Komputer	2	buah
8	Audio Visual	1	buah
9	Semboa	20	buah
10	Rak sepatu	4	buah
11	Kipas angin	4	buah
12	Aneka Pussel	10	buah
13	Rak Buku	4	buah
14	Jam Dinding	4	buah
15	Mading	1	buah

Sumber: Data MI Al-Anwar tahun 2016

Sarana pendukung MI Al-Anwar nampak pada tabel di atas bahwa sarana yang telah tersedia cukup lengkap dan telah terpenuhinya segala sesuatu yang diperlukan baik oleh siswa maupun tenaga pendidikan dan kependidikan.

Madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

1. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka yang dilaksanakan setelah jam pelajaran efektif, yaitu: Bimbingan baca tulis Al-Qur'an
2. Pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh pembina pramuka Latihan kepramukaan dilaksanakan setiap hari sabtu.

Petugas pengelola keuangan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat ada dua orang, yaitu bendahara rutin yang khusus mengelola keuangan iuran SPP siswa dan BOS pusat Bendahara Rutin mengatakan:

Saya hanya lulusan SLTA , namun saya bisa mengelola dan melakukan pembukuan dana masuk dan keluar untuk dana rutin iuran SPP siswa, dan melakukan pelaporan keuangan Saya hanya khusus mengelola dana iuran SPP siswa Dalam mengelola dana rutin saya selalu dibimbing oleh kepala madrasah ⁶⁹

Pembiayaan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng bersumber dari iuran SPP siswa dengan nilai pembayaran setiap siswa Rp 75000 Honor tenaga pendidik dan kependidikan diambil dari dana BOS pusat sebesar 40%, dari iuran SPP siswa sebesar 30% dan 30% dana dari yayasan Sampai saat penelitian ini dilakukan belum ada sumber dana dari simpatisan, donator atau lainnya untuk pembiayaan madrasah

⁶⁹Wawancara dengan bendahara BOS ibu N di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 3)

Berdasarkan temuan penelitian sesuai kondisi di lapangan diperoleh dari hasil observasi, dokumen dan wawancara mendalam dengan informen utama dan informen pendukung sebagai validasi data dari informen utama atas gambaran manajemen keuangan di madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

c. Pengamatan saat rapat

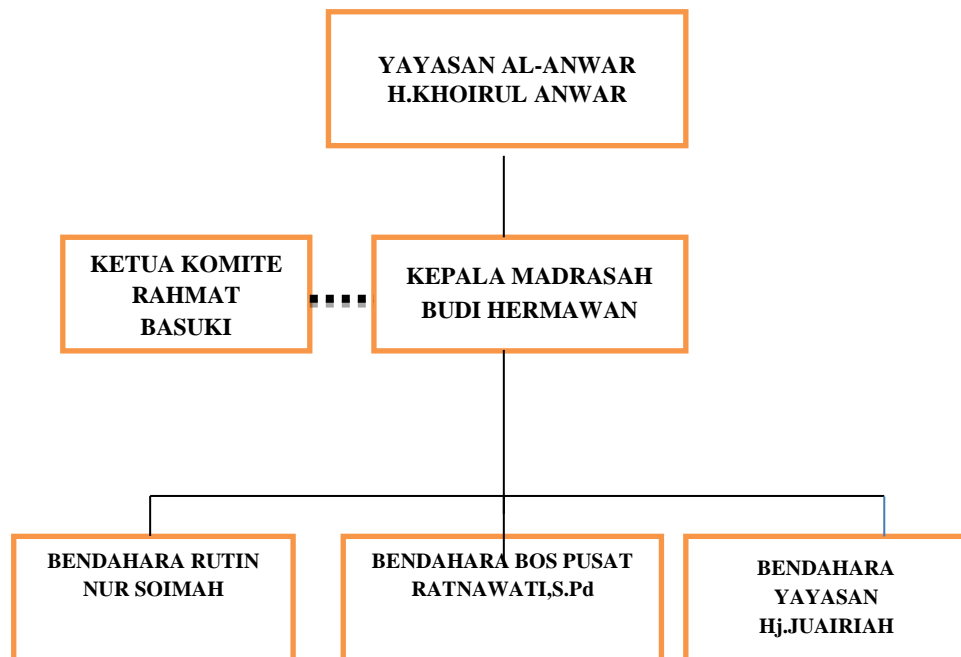
Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan kepala madrasah dalam mengarahkan guru dan staf berkaitan dengan keuangan dan pembiayaan madrasah. Dalam rapat yang dipimpin kepala madrasah, disamping itu mengarahkan tentang keuangan dan pembiayaan madrasah kepada guru dan staf, juga tentang pelaksanaan dan tanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Berikut gambaran struktur pengelola keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat⁷⁰.

⁷⁰Dokumentasi sumber data diambil dari TU MI Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, Rabu 15 Maret 2017

Bagan 3

STRUKTUR PENGELOLAAN KEUANGAN MI AL-ANWAR PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT



Keterangan Bagan:

1	Yayasan Al-Anwar	:	HKhoirul Anwar
2	Kepala Madrasah	:	Budi Hermawan
3	Komite	:	Rahmat Basuki
4	Bendahara Rutin/BOS	:	Ratnawati
5	Bendahara Komite	:	Nur Soimah
6	Bendahara yayasan	:	HjJuairiyah

d. Madrasah membuat rancangan RAKM/RAPBM

Hasil observasi peneliti bahwa MI Al-Anwar memang membuat RAKM untuk dana BOS sedangkan dana SPP siswa RAKM belum dibuat sebagaimana dana RAKM dana BOS. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dan agar keuangan dalam madrasah dikelola dengan baik maka harus adanya pengelolaan/manajemen. Manajemen keuangan madrasah sangat penting hubungannya dalam kegiatan madrasah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh madrasah, baik dari pemerintah maupun sumber lainnya. Ketika dana pemerintah, dana masyarakat atau dana dari pihak lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan jujur.

Manajemen keuangan madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan madrasah mulai dari perencanaan termasuk sumber dana, pembukuan, pelaksanaan/pembelanjaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan madrasah. Berdasarkan prinsipnya bahwa dalam manajemen keuangan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas⁷¹

⁷¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48.

Manajemen keuangan madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan madrasah mulai dari sumber dana, perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan madrasah Sesuai prinsipnya bahwasanya dalam manajemen keuangan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik

2. Pelaksanaan Anggaran MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

Penyusunan RAPBM sebagaimana diamanatkan di dalam pasal 53 Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu Rencana Kerja Tahunan hendaknya memuat rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun

Dalam pelaksanaan anggaran, hal yang perlu dilakukan adalah kegiatan membukukan atau accounting Pembukuan mencakup dua yaitu kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, serta tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang

Untuk menguatkan data penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen RAPBM, baik RAPBM dana BOS ,maupun RAPBMdana SPP siswaUntuk dokumen RAPBM dana SPP siswa hanya dalam bentuk laporan biasa. Untuk mendapatkan data pelaksanaan anggaran di MI Al-Anwar, peneliti melaksanakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan RAPBM di madrasah ini

Kepala MI Al-Anwar, beliau mengatakan:

Pelaksanaan anggaran dilakukan berdasarkan RAPBM yang disusun dengan mengacu kepada RKAM yang telah dirumuskan bersama dalam rapat bersama guru, TU, bendahara, komite dan yayasan Bendahara melakukan tugasnya untuk membukukan yang menyangkut kebijakan menerima dan mengeluarkan uang sesuai keperluan madrasah dengan persetujuan kepala madrasah Petugas yang menerima dan mengeluarkan uang, baik yang berasal dari Dana BOS, dana rutin iuran SPP siswa, dan dana dari yayasan dikelola oleh masing-masing bendahara⁷²

Kepala MI Al-Anwar menambahkan dalam wawancara:

Jadi gini, yang berkaitan dengan komite ini ya ini, terkadang pada bulan-bulan tersebut kurang dan lebihnya dana tersebut tidak sama dalam membayar, otomatis pembayarannya kurang, tapi ada bulan tertentu ada nggak sekian bulan, pembayarannya sampai nggak sekian bulan, ada juga yang waktu masuk langsung bayar setahun, kadang belum bayar sama sekali setelah akhir tahun baru bayar semua Awal tahun pelajaran bulan Juli 2016/2017 siswa dibebaskan dari SPP, karena setahu saya awal tahun pelajaran jam atau minggu efektif dimulai bulan Agustus, tapi guru tetap digaji walaupun kenyataannya dalam administrasi bulan Juli termasuk honor itu apa tetap dibayar karena bulan Juli masuk ajaran baru namun belum belajar, tapi tetap dibayar, naa uangnya dari mana dari yayasan Pemahaman berbeda-beda karena kalau ada omongan dari masyarakat kalau dibulan Juli belum ada kegiatan belajar mengajar kok bayar, naa itu jadi kami bebaskan SPP, namun guru dan tenaga lainnya tetap dibayar Dan ada juga pembiayaan lainnya yang dibayarkan oleh yayasan karena dana BOS dan SPP siswa tidak mencukupi (Berkaitan dengan pembayaran iuran SPP siswa ada yang dibayar setiap bulan ada yang tidak, ada yang dibayar pada akhir tahun dan bahkan ada juga tidak bayar karena keterbatasan ekonomi, walaupun demikian penggajian tenaga pendidik dan kependidikan tetap dibayarkan setiap bulan).

Kepala MI Al-Anwar menambahkan dalam wawancara:

Dari rencana anggaran yang diprogramkan telah terbayarkan semua terutama program yang telah tertuang dalam RKAM, dan tentunya masih banyak keperluan madrasah lainnya yang kadang tidak terduga sedangkan anggaran dari dana BOS dan SPP siswa tidak mencukupi Dari semua pembiayaan madrasah hanya bisa terpenuhi 40% dari dana BOS dan 30% dari dana SPP, sisa 30% lainnya dari yayasan

⁷²Wawancara dengan kepala MI Al-Anwar bapak B di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 28 Maret 2017. (Gambar: 5).

Sebenarnya dari program yang direncanakan telah dilaksanakan dan terbayarkan, karena dana BOS dan SPP siswa tidak mencukupi maka dibiayai oleh yayasan misalnya biaya operasional lainnya termasuk biaya rapat, transportasi lomba, pembinaan siswa, dan lainnya⁷³.

Kemudian ibu R bendahara BOS menambahkan:

Saya mengelola dana BOS selama 2 tahun ini Saya memiliki pengalaman dalam mengelola dan membukukan dana baik menerima maupun mengeluarkan sesuai keperluan dan anggarannya Walaupun demikian saya tetap dibimbing oleh kepala madrasah, karena beliau adalah manajer madrasah.

Semua dana yang diterima dan dikeluarkan untuk pembiayaan dicatat dalam buku kas Umum dan khusus dan disampaikan kepada kepala madrasah untuk diketahui dan ditandatangani

Kepala sekolah selalu mengecek data atau pembukuan yang saya kerjakan, agar tidak terjadi kekeliruan dan ketidaksesuaian antara penerimaan dan pengeluaran Dan alhamdulillah selama saya menjadi bendahara belum ada masalah serius yang ditemukan Semua anggaran terbayarkan sesuai rencana yang diprogramkan Kalaupun masih ditemukan kekurangan dana dalam pembayaran atau karena dana dari pusat belum dikeluarkan maka saya koordinasikan dengan kepala madrasah dan kepala madrasah menyampaikan kepada yayasan, kemudian yayasan dalam hal ini pak KA menindaklanjutinya sehingga bisa diselesaikan dengan semestinya.

Informen selanjutnya dari bendahara komite, ibu N mengatakan:

Saya menangani penerimaan dana iuran SPP siswa Dana iuran berupa SPP siswa digunakan untuk keperluan madrasah baik belanja bahan keperluan madrasah, pemeliharaan madrasah, pengembangan kompetensi guru, pembayaran dan lainnya sebagaimana terlampir Setiap pengeluaran saya buat dalam buku khusus kemudian saya laporkan kepada kepala madrasah Kemudian kepala madrasah selalu mengadakan pengawasan terhadap pekerjaan saya agar tidak ada kekeliruan dalam pembukuan⁷⁴.

Bendahara BOS Pusat menambahkan:

⁷³Wawancara dengan kepala MI Al-Anwar bapak B di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 28 Maret 2017. (Gambar: 5).

⁷⁴Wawancara dengan bendahara komiteibu N B di MI Al-Anwar Pangkalan BantengKotawaringin Barat, 28 Maret 2017. (Gambar: 3)

Saya menangani dana BOS Sebagian dari dana BOS digunakan untuk honor tenaga pendidik dan kependidikan Untuk pembayaran honor guru belum menggunakan pembayaran melalui rekening tapi dibayar tunai kepada yang bersangkutan Dan selama ini honor guru belum pernah mengalami masalah, semua terbayar tepat waktu

Data hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen keuangan dalam hal pelaksanaan anggaran untuk honor tenaga pendidik dan kependidikan dan semua keperluan madrasah terpenuhi atau terbayarkan, walaupun anggaran yang tersedia belum mencukupi, namun dicukupkan oleh yayasan sehingga tidak ada masalah dalam pembiayaan dan kegiatan madrasah Dana yang banyak dibiayai oleh yayasan diantaranya: kesejahteraan guru (pembagian beras, baju seragam, THR, transportasi, konsumsi kegiatan lomba dan lainnya) Semua kegiatan yang tak terduga namun memerlukan biaya dan tidak termasuk dalam program anggaran dibiaya oleh yayasan dengan dana mandiri bapak KA Walaupun pelaksanaan anggaran telah dikontrol oleh kepala madrasah sebagai manajer sekolah namun masih saja terdapat selisih antara perencanaan dan pelaksanaan karena kurangnya dana yang dianggarkan dengan beberapa kegiatan dan keperluan yang harus dilaksanakan dan memerlukan biaya

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase: *financial planning, implantation, and evaluation* Jones (1985)

mengemukakan perencanaan finansial yang disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran⁷⁵

3. **Pelaporan Keuangan MIAI-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat**

Pelaporan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai pos pendapatan madrasah

Dana yang didapat dari pemerintah pusat (BOS) t dibuat dan dilaporkan tiap semester , sedangkan dana iuran SPP siswadibuat dan dilaporkan tiap tahun di akhir tahun ajaran melalui rapat komite dan wali murid/orang tua

Data pelaporan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar ini, peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informen yaitu kepala madrasah, beliau mengatakan:

Dalam pelaporan keuangan ada 2(dua) yaitu dana BOS dan dana dari iuran SPP siswa Sistem pelaporan untuk dana BOS pusat beberapa tahun yang lalu dilaporkan tiap semester tapi pencairan dananya pertriwulan, kemudianditahun ajaran 2016/2017 pelaporan dibuat tiap semester begitu juga data pelaporannnya Untuk dana komite dalam bentuk iuran SPP siswa dilaporkantiap tahunajaran melalui rapat orang tua dan komitePelaporan dana iuran SPP siswa dilaporkan ke kepala

⁷⁵Nur Hamiyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2015, h.179.

madrasah diketahui komite dan yayasan MI Al-Anwar. Walaupun dilaporkan tiap akhir tahun ajaran, tapi tiap bulan kepala madrasah dan yayasan mengetahui dana masuk dan keluar, karena kami dalam hal ini kepala madrasah dengan yayasan selalu bersama-sama ruang lingkungannya itu ya ya selalu bersama-sama. Enaknya lagi ketua yayasan standby setiap hari ke madrasah untuk memantau keuangan (Pelaporan dana BOS tiap semester, pelaporan dana komite/iuran SPP siswa dilaporkan tiap tahun saat akhir tahun ajaran melalui rapat komite dan orang tua. Untuk mengetahui kegiatan madrasah pengurus yayasan hampir setiap hari berada di madrasah untuk memantau keuangan).

Mengenai perlengkapan administrasi keuangan kepala madrasah mengatakan:

Kami memiliki buku khusus untuk mencatat dana masuk, dana keluar/pembayaran pembiayaan madrasah serta memiliki tempat khusus untuk menyimpan dokumen/administrasi keuangan madrasah sesuai program yang tersusun dalam RAPBM. Dalam masalah pembukuan keuangan kami akan terus berusaha untuk melengkapi dan menyempurnakan karena dengan usia MI yang baru berdiri tentunya masih perlu pembenahan dan perbaikan dalam pembukuan keuangan⁷⁶.

Selanjutnya yayasan MI Al-Anwar, bapak KA mengatakan:

Benar, laporan keuangan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk dana BOS dan iuran SPP siswa dilaporkan oleh kepala sekolah kepada komite⁷⁷.

Dalam pelaporan keuangan bendahara BOS, ibu R mengatakan:

Dulunya pelaporan keuangan untuk dana BOS tiap semester tapi dicairkan tiap per triwulan. Untuk gaji guru kami tidak menggunakan atau melakukan pembayaran melalui rekening tapi diberikan langsung kepada guru bersangkutan. Sebelum pembayaran dilakukan usulan anggaran dana keperluan, setelah disetujui baru dibayarkan. Saya membuat laporan

⁷⁶Wawancara dengan kepala MI Al-Anwar bapak B di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 28 Maret 2017. (Gambar : 5)

⁷⁷Wawancara dengan yayasan MI Al-Anwar bapak K di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, 25 Maret 2017. (Gambar : 6)

keuangan dana bos dan melaporkannya kepada kepala sekolah terlebih dahulukemudian dilaporkan kepada Kementrian Agama Kotawaringin Barat

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa dokumen tertulis untuk pelaporan semua data Data terlampir.

Data hasil wawancara dengan informen di atas dapat penulis paparkan bahwa pelaporan keuangan telah dilakukan Untuk dana BOS dilaporkan setiap semester, sedangkan dana komite iuran SPP siswa dilaporkan setiap bulan

4. Pertanggung Jawaban Keuangan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

Pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah/madrasah menyangkut seluruh pengeluaran dana madrasah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan Proses pertanggung jawaban adalah penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan kepada pihak-pihak yang berhak untuk mengetahuinya.

Pertanggungjawaban keuangan di madrasah ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai pos pendapatan masing-masing Untuk dana yang didapat dari pemerintah pusat maupun masyarakat/orang tua dilakukan per semester atau setiap 6 bulan sekali, sedangkan dana dari yayasan dilaporkan sekali dalam setahun. Proses pertanggungjawaban keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar ini, peneliti mengambil data berupa

wawancara dengan beberapa sumber informen yaitu kepala madrasah, beliau mengatakan:

Untuk pertanggungjawaban keuangan dana BOS yo pasti di tujukan kepada Kepala Kantor Kementrian Agama dalam hal ini kasi pendidikan madrasah Sedangkan untuk dana iuran SPP siswa dipertanggungjawabkan ke Kepala Madrasah, diketahui komite dan yayasan.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, kepala madrasah mengungkapkan:

Nah, ... *ngaten* ya bu ... , dalam mengelola uang baik uang BOS *utawi* uang komite kami berupaya untuk terbuka dan terus terang dalam penggunaannya, tentunya harus berdasarkan pada RAPBM yang sudah kami susun *sakderenge* melalui musyawarah bersama antara yayasan, gurukomite Kemudian kami membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS ke pemerintah kalian ke komite *utawi* orang tua.

(Dalam keuangan baik dana BOS maupun dana iuran SPP saya transparan baik kepada guru, orang tua/komite dan lainnya dalam penggunaannya Pengelolaan keuangan saya pertanggung jawabkan kepada orang tua siswa, guru, komite dan orang tua)

Selanjutnya bendahara BOS, Ibu R menambahkan dalam wawancaranya mengatakan bahwa beliau menangani dana BOS pusat. Sebagian dana BOS digunakan untuk honor guru dan tenaga kependidikan Pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan dibayar tepat waktu sesuai juknis penggunaan dana BOS.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa dokumen tertulis untuk pelaporan semua data Data yang diambil terlampir.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat peneliti simpulkan, bahwa untuk manajemen keuangan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat berjalan baik dengan proses perencanaan dimulai dengan penyusunan RAPBM, dibuat oleh kepala madrasah beserta team dihadiri oleh komite dan yayasan. Dari data berupa dokumen yang peneliti amati di RAPBM untuk dana BOS pusat tahun 2016 periode Januari sampai Juni, Juli sampai Desember terealisasi sesuai RKAM sesuai juknis penggunaan dana BOS pusat. Adapun dana yang bersumber dari iuran SPP siswa data diambil tahun pelajaran 2016-2017 periode Agustus 2016 sampai April 2017. Dari data yang peneliti amati, realisasi dana masuk dan keluar belum sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan, karena pelaksanaan/penggunaan dana setiap bulan ada beberapa bulan masih bersaldo dan digunakan untuk keperluan bulan berikutnya. Namun ada juga beberapa bulan dalam tahun yang sama pengeluaran lebih besar dari pemasukan, tapi diakhir tahun ditemukan pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Untuk mengatasi kekurangan dalam pengeluaran yayasanlah yang memenuhi semua kekurangan tersebut dengan menggunakan dana mandiri pengurus yayasan, sebab saat penelitian ini dilakukan yayasan belum memiliki dana sendiri. Dengan

demikian dari awal berdirinya Madrasah Al-Anwar sampai sekarang dalam hal pembiayaan madrasah baik honor guru, tenaga kependidikan dan keperluan madrasah belum ada masalah yang diakibatkan dari kekurangan dan keterlambatan dana Pembayaran honor dan keperluan madrasah semua diatasi oleh yayasan dengan biaya mandiri oleh bapak KA.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan Penelitian

Manajemen adalah suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien⁷⁸.

Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain Kegiatan tersebut dapat dimulai dari merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan sampai pada pelaporan serta pertanggungjawaban Dalam manajemen keuangan di madrasah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan⁷⁹

1. Perencanaan Anggaran Madrasah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

Nabi Muhammad SAW menyatakan, bahwa berfikir itu adalah ibadahJadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah difikirkan terlebih dahulu Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan, sebab perencanaan adalah suatu proses berfikir

⁷⁸Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan* , Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009, h. 1

⁷⁹Sulistiorini, *Manajemen PendidikanIslam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 130-131.

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan⁸⁰.

Berkaitan dengan perencanaan anggaran dalam penyusunan rencana anggaran (RKAM) hendaknya kepala madrasah juga menyusun rencana anggaran (RKAM) untuk dana iuran SPP siswa sebagaimana telah disusun dan dibuat RKAM untuk dana BOS Seharusnya kepala madrasah bersama komite/orang tua, yayasan menyusun rencana anggaran (RKAM) di awal tahun anggaran baik dana BOS maupun dana iuran SPP siswa dalam sebuah rencana anggaran (RKAM) satu dokumen, sehingga bisa menggambarkan rencana anggaran dan anggaran belanja dengan sumber dana serta keperluan madrasah selama satu tahun kedepan

Mengenai perencanaan anggaran dalam bentuk RKAM,RAPBM relevan dengan pendapat Ramayulis:

Bahwa, perencanaan itu meliputi penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat bahkan murid Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan Formulasi prosedur sebagai tahap rencana tindakan, penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok kerja⁸¹.

Dalam menyusun RAPBS kepala sekolah membentuk teamperencana anggaran Setelah itu team dan kepala sekolah menyelesaikan tugas, merinci semua anggaran pendapatan dan belanja

⁸⁰Ek.Mokhtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986, h. 173.

⁸¹Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h.. 271 .

sekolah (RAPBM) Kepala sekolah bersama team dapat menyusun prioritas penggunaan dana permata anggaran secara cermat.

Proses penyusunan RAPBS meliputi:

- a). Menggunakan tujuan jangka menengah dan jangka pendek yang ditetapkan dalam rencana pengembangan madrasah.
- b). Menghimpun, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan masalah utama kedalam berbagai bidang yang luas secukupnya.
- c). Menyelesaikan analisis kebutuhan
- d). Memprioritaskan kebutuhan
- e). Mengkonsultasikan rencana aksi yang ditunjukkan/dipaparkan dalam rencana mengembangkan sekolah
- f). Mengidentifikasi dan memperhitungkan seluruh sumber pemasukan
- g). Menggambarkan rinci (waktu, biaya, orang yang bertanggung jawab, pelaporan, dan sebagainya), dan mengawasi serta memantau kegiatan dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan hingga evaluasi⁸².

Jika hal ini dilakukan dalam perencanaan, maka dalam Islam sendiri memerintahkan bahwa dalam melakukan segala hal perlu perencanaan dengan mempertimbangkan apa saja yang terjadi di masa lalu guna merancang rencana di masa mendatang dengan lebih baik lagi

Untuk perencanaan anggaran keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat dari hasil penelitian didapat bahwa

⁸²Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 133.

sebagaimana yang telah disampaikan kepala madrasah selaku manajer keuangan telah membuat RKAM sebelum menyusun RAPBM. Penyusunan rencana anggaran dana BOS dilakukan tiap awal tahun anggaran, sedangkan dana Komite dari iuran SPP siswa selama ini belum membuat rencana anggaran dalam bentuk RKAM, namun pemasukan dan pengeluarannya tetap dilaporkan tiap akhir tahun ajaran kepada kepala madrasah. Walaupun demikian dokumen perencanaan anggaran tercatat dan tersip.

Selanjutnya dipaparkan tentang penggalan sumber dana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Sumber pemasukan keuangan Sekolah menurut Pasal 46 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, Dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (BP3), donator, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, yayasan, dan masyarakat secara luas.

Undang-undang tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 pasal 5 tentang yayasan, (1) Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan

Undang-undang ini, dilarang dilaihan atau dibagikan secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau lain yang dapat dinilai dengan uang kepada pembina, pengurus dan pengawas⁸³.

Menurut Dadang Suhardan dkk, menyatakan biaya pendidikan sekolah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat, perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Bahwa pembiayaan pendidikan dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu:⁸⁴

- a. Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b. Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa
- c. Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa
- d. Pembiayaan pendidikan dari lembaga pendidikan itu sendiri

Pendapat lain mengatakan bahwa sumber pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan kepada tiga sumber, sumber-sumber tersebut antara lain:⁸⁵

⁸³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.

⁸⁴Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, Bandung, Alfabeta, t.th.

⁸⁵Mulyasa, E, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

1). Pemerintah pusat dan daerah

Sumber utama pembiayaan pendidikan adalah dari pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah berupa APBN dan APBD melalui DAU dan DAK, dana BOS dan Black Grant.

2). Orang tua peserta didik

Pembiayaan dari orang tua atau keluarga biasanya dapat berupa SPP, iuran Komite dan biaya pengembangan peserta didik secara pribadi

3) Masyarakat

Biaya yang berasal dari masyarakat berupa sumbangan dari perorangan, lembaga, kelompok pengusaha, penyandang modal dan sebagainya.

Dana yang telah didapat baik dari dana BOS pusat maupun dari orang tua melalui iuran SPP siswa, selanjutnya manajer sekolah/madrasah mengembangkannya melalui usaha-usaha agar uang yang diperoleh bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan bisa dikembangkan sesuai tujuan yang diinginkan⁸⁶.

Dalam penggalan sumber dana seperti yang disampaikan kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, bahwa madrasah ini mendapatkan sumber dana dari BOS pusat dan iuran SPP siswa. Semua dana yang diperoleh baik dari BOS pusat maupun iuran SPP siswa untuk memajukan madrasah ini terutama kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan serta

⁸⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 167-168.

operasional madrasah Sedangkan pembangunan infrastruktur madrasah selama ini diperoleh dan dibangun oleh yayasan Al-Anwar dalam hal ini dibangun dengan biaya sendiri oleh bapak KA dengan alasan akan membangun sendiri bangunan madrasah ibtidaiyah yang lumayan bagus dan berstandar, karena beliau sangat peduli terhadap dunia pendidikan, beliau ingin agar di Pangkalan Banteng memiliki madrasah yang berkarakter yang berbeda dengan madrasah ibtidaiyah lainnya khususnya yang berada di Kecamatan Pangkalan Banteng dan akan menjadikan madrasah unggulan serta diminati masyarakat Dikatakan juga oleh bapak KA bahwa beliau menginginkan madrasah yang dikelola dan dibangunnya dengan biaya sendiri tersebut mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam pemenuhan segala fasilitas madrasah sehingga menjadikan madrasah ibtidaiyah pilihan dan kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat Pangkalan Banteng Bapak KA sebagai pengurus yayasan bahwa rencanadalam tahun ajaran 2017/2018 akan menambah bangunan ruang kelas baru dengan segala perabotnya

Pencatatan atau pembukuan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar memang belum lengkap, sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah bahwa madrasah ibtidaiyah Al-Anwar baru berumur kurang lebih 3,5 tahun, masih perlupembenahan dan perlu melengkapi pembukuan keuangan. Dana yang bersumber dari pemerintah (BOS) pusat dan iuran SPP siswa terdata dan terarsip, sedangkan dana yayasan untuk

pembiayaan madrasah tidak dicatat dan dibukukan karena bersifat insidental, tidak mengikat maka tidak perlu dicatat atau dibukukan

Anggaran dana yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) dan iuran SPP siswa tidak mencukupi untuk pembiayaan operasional madrasah secara keseluruhan, untuk memenuhi segala keperluan tak terduga dan hal tersebut harus dipenuhi, maka kepala madrasah menyampaikan keperluan tersebut kepada yayasan, kemudian yayasan menindaklanjutinya dengan memenuhi keperluan yang dibutuhkan dengan menggunakan dana pribadi, karena sampai saat ini yayasan belum memiliki dana. Masalah atau keperluan madrasah bisa terpenuhi dan teratasi secepatnya sehingga madrasah tidak merasa terbebaskan dalam menggali sumber dana, dan tentunya masyarakat dalam hal ini orang tua siswa merasa terbantu dalam pembiayaan madrasah.

Sekarang ini pihak madrasah akan memfokuskan pada siswa dan memikirkan bagaimana madrasah akan lebih maju, apalagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar baru beberapa tahun berdiri tentunya harus memberikan dan melayani masyarakat dengan puas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Saat penelitian dilakukan, Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar belum mendapatkan dana dari pihak lain, baik infak, sadaqah, donator dan lainnya karena pengurus yayasan memang belum pernah meminta bantuan kepada pihak lain. Berkaitan dengan bangunan dan sarana prasarana madrasah pengurus yayasan akan berusaha semampunya untuk memenuhi

keperluan madrasah secara mandiri, tidak selalu bergantung kepada dana BOS pusat maupun iuran SPP siswa karena masih mampu memenuhi keperluan semuanya .

Menurut peneliti, pendidikan sangatlah penting ,walaupundemikian pemerintah masih kurang perhatian terhadap lembaga pendidikan khususnya lembaga swasta, oleh karena itu yayasan Al-Anwar dalam hal ini bapak KA ingin memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, maka perlunya berkorban dan berkewajiban mengembangkan lembaga pendidikan .

Dengan memandang banyaknya kemerosotan akhlak dan moral generasi muda dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya di wilayah Pangkalan Banteng khususnya di desa Karang Mulya, maka dengan niat tulus karena Allah SWT bapak KA ingin memberikan sesuatu kepada agama dan bangsa .

Melalui yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng berharap menjadi salah satu wadah pendidikan agama yang mampu memainkan peran lebih besar dan siap bersaing di tengah masyarakat modern yang tetap memegang teguh Aqidah berdasarkan qur'an dan hadist Sebagai bentuk solidaritas dan perhatian terhadap anak-anak yatim, disamping memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar dengan tanpa membayar iuran bulanan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat dalam hal penggalan sumber dana madrasah, sebagaimana yang telah disampaikan kepala madrasah dalam wawancara bahwa, Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar mendapatkan sumber dana dari pemerintah pusat (BOS) dan dari orang tua siswa melalui iuran SPP siswa. Dana yayasan yang sifatnya pribadi dari yayasan digunakan untuk memajukan madrasah terutama untuk kesejahteraan guru, pembiayaan operasional madrasah, keperluan mendesak hingga pembangunan infrastruktur madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus yayasan mengenai bantuan dana yayasan untuk keperluan madrasah kurang lebih 30% dari dana mandiri. Bapak KA mulai sekarang sudah berjalan yaitu koperasi dan dimulainya juga pembangunan rumah walet. Sedangkan untuk rencana strategis akan dibangun ruko kontrakan di depan yayasan.

Disamping bangunan Madrasah Al-Anwar yang sekarang sudah cukup megah dan berstandar, terpenuhinya sarana dan prasarana, selanjutnya rencana jangka panjang pengembangan gedung pendidikan bertingkat sampai tingkat 3 untuk tingkat MTs, MAK dan Perguruan Tinggi. Untuk rencana jangka panjang tersebut sudah memiliki peta induk, sebagaimana gambar terlampir.

Dalam wawancara juga disampaikan pengurus yayasan tentang regenerasi yayasan. Bapak KA mengatakan untuk regenerasi atau kader pengurus yayasan mulai sekarang sudah dilakukan kepada anak-anak

bapak KA Anak-anak sudah disiapkan sebagai kader pengeurus yayasan dan sekarang lagi menempuh pendidikan di luar kota, begitu juga saudara-saudara- saudara sekarang sedang menempuh pendidikan universitas dan pondok pasantren

Menurut peneliti, karena pendidikan adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara maka masalah pembiayaan madrasah harusnya pemerintah bertanggungjawab secara penuh tanpa membebankan pada masyarakat, karena kewajiban pemerintah adalah memberikan pelayanan bagi rakyat termasuk memberikan pendidikan yang gratis dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada kenyataannya dalam ketersediaan fasilitas, karena banyak sekolah/madrasah yang tidak atau kurang memiliki ketersediaan fasilitas standar operasional belajar mengajar Masih banyak bangunan sekolah/madrasah diberbagai daerah yang tidak layak pakai, disamping itu masih banyak anak-anak yang putus sekolah karena tidak ada dana Meskipun pemerintah mengoperasionalkan wajib belajar sembilan tahun tapi tetap harus mengeluarkan uang untuk membeli keperluan belajar sesuai perubahan kurikulum Anggaran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu, kualitas pendidikan, kecuali jika sekolah/madrasah terlebih swasta mengambil langkah menarik dana iuran SPP siswa dengan mahal, tapi tidak mungkin karena kita mengetahui keadaan ekonomi orang tua berbeda, dan inilah masalahnya .

Untuk membantu pemerintah dalam pengembangan pendidikan terutama dalam hal infrastruktur sekolah/madrasah diperlukan sebuah lembaga,

masyarakat baik kelompok maupun perorangan yang berkeinginan dan mampusera ikhlas dalam membantu program pendidikan dalam rangka melayani masyarakat dalam pengadaan fasilitas belajar anak bangsa dan menjadikan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, cerdas dan trampil, dan berprestasi.

Sebagaimana hal tersebut di atas tentang peran serta dalam membantu pemerintah dalam pengembangan pendidikan, keberadaan infrastruktur atau bangunan fasilitas belajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar sepenuhnya dibiayai oleh perorangan yang tentunya memiliki niat dan keinginan dalam memajukan pendidikan khususnya pendidikan yang bernuansa islami, memiliki karakter yang berbeda dengan madrasah lainnyadengan mengupayakan peningkatan mutu untuk kemajuan dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

2. Pelaksanaan anggaran di Madrasah al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat

Data yang diperoleh tentang manajemen keuangan daam hal pelaksanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, bahwa semua keperluan madrasah semua terpenuhi atau terbayarkan, walaupun anggaran yang tersedia belum terpenuhi dalam setahun, namun dicukupkan oleh yayasan sehingga tidak ada masalah dalam pembiayaan Untuk dana BOS digunakan atau dibayarkan sesuai rencana sebagaimana yang tertuang dalam RAKM,RAPBM Jadi pelaksanaan anggaran untuk dana BOS berjalan efektif dan efesien .

Sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9
Penerimaan dan Penggunaan Dana BOS

No	Waktu	Penerimaan (Rp)	Penggunaan (Rp)
1	Triwulan I	Rp 27,600,000	Rp 27,600,000
2	Triwulan II	Rp 27,600,000	Rp 27,600,000
3	Triwulan III	Rp 37,400,000	Rp 27,600,000
4	Triwulan IV	Rp 37,400,000	Rp 27,600,000
	Jumlah	Rp 130000000	Rp130000000

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS 2016

Jadi besarnya pemasukan selama satu tahun anggaran sebesar Rp 130000000, kemudian digunakan untuk keperluan madrasah selama setahun sebesar Rp 130000000 Dengan demikian dikatakan bahwa pelaksanaan anggaran dana BOS sebagaimana data terlampir berjalan efektif dan efisien⁸⁷

Sedangkan dana iuran SPP siswa dalam pelaksanaanya belum sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan karena pembayaran SPP siswa kurang tertib sehingga pelaksanaan kurang berjalan secara efektif dan efisien, karena pengeluaran anggaran lebih besar dari pemasukan Semua kekurangan keperluan madrasah ditutupi yayasan oleh bapak KA

⁸⁷Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS Tahun Anggaran 2016.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan anggaran sebagaimana data terlampir dalam laporan keuangan yayasan Al-Anwar semester ganjil tahun 2016-2017 sebagai tabel berikut :

Tabel 10
Penerimaan dan Penggunaan Dana SPP

Bulan	Masuk	Keluar	Saldo	Dibayar Yayasan
Agustus 2016	34270000	26309000	7961000	-
September 2016	47961000	47053000	908000	-
Oktober 2016	25578000	50548000	-	24970000
November 2016	63175000	55778000	7397000	-
Desember 2016	24557000	47537000	-	23016000
Jumlah	175566378	227225000	16266000	47986000

Sumber: Laporan Keuangan Dana Yayasan 2016

Dari tabel di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa antara pelaksanaan anggaran belum berjalan secara efektif dan efesien, disebabkan pengeluaran lebih besar dari pemasukan

Kepala madrasah sebagai manajer berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran Mengelola keuangan sekolah hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hemat dan sesuai dengan kebutuhan
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana
3. Tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak menunjang proses

Belajar belajar mengajar, seperti ucapan selamat, hadiah, pesta⁸⁸.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat diterapkan panca tertib, yaitu: (1) tertib program, (2) tertib anggaran, (3) tertib administrasi, (4) tertib pelaksanaan, dan (5) tertib pengendalian atau pengawasan⁸⁹.

Pelaksanaan anggaran sekolah harus dikontrol oleh kepala sekolah/madrasah sebagai manajer sekolah Hal tersebut dilaksanakan supaya tidak ada penyelewengan atau penyimpangan dalam penggunaan anggaran madrasah, sehingga bisa mencapai tujuan dan dapat dipertanggung jawabkan

Untuk pelaksanaan manajemen keuangan madrasah, penggunaan keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hemat tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah disyaratkan
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan
- c. Keharusan penggunaan kemampuan⁹⁰

Sedangkan dana iuran SPP siswa dalam pelaksanaannya belum sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan karena pembayaran SPP siswa kurang tertib sehingga pelaksanaan kurang berjalan secara efektif dan efisien. Semua kekurangan keperluan madrasah ditutupi yayasan oleh bapak KA .

⁸⁸Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 134-135.

⁸⁹*Ibid*, h. 135

⁹⁰Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015, h. 176.

Dari tabel di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa antara perencanaan dengan pelaksanaan anggaran belum berjalan secara efektif dan efisien, disebabkan pengeluaran lebih besar dari pemasukan

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan secara umum yayasan ikut andil dalam manajemen keuangan karena belum ada tenaga khusus untuk masing-masing lembaga, tenaga/bendahara sekarang merangkap jadi bendahara BOS MI dan RA, bendahara komite MI dan RA Hal yang berkaitan dengan anggaran yang dibutuhkan madrasah sedangkan dana BOS dan iuran SPP siswa tidak mencukupi, maka yayasan ikut andil dalam pembiayaan madrasah, dan pembiayaan yang telah dibiayai oleh yayasan bapak KA tetapi dalam proses pembayaran dilakukan oleh bendahara rutin secara transparan Sedangkan dana BOS menjadi tanggungjawab kepala madrasah, dan proses pelaksanaan pembayaran tetap dilakukan oleh bendahara BOS Pemasukan dan pengeluaran dana BOS dan rutin selalu di catat dan diarsipkan oleh bendahara dengan pengawasan kepala madrasah.

Untuk peningkatan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidiyah Al-Anwar mendatangkan disiapkan tenaga khusus untuk masing-masing lembaga baik untuk MI maupun RA.

Proses pelaksanaan anggaran di Madrasah Ibtidayah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat jika dilihat dari kondisi di lapangan sudah cukup berjalan, namun perlu perencanaan anggaran untuk pembiayaan madrasah secara keseluruhan. Disamping itu perlu

penyempurnaan dan perbaikan serta peningkatan dalam pengarsipan administrasi

3. **Pelaporan Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat**

Data pelaporan keuangan yang didapat peneliti di lapangan bahwa, pelaporan keuangan baik dana BOS maupun dana SPP siswa sudah sesuai, yakni untuk dana BOS tahun 2016 dilaporkan tiap semester walaupun dalam laporan keuangan data masih menggunakan triwulan Untuk pelaporan keuangan dana SPP siswa dilaporkan setiap akhir tahun ajaran Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar Hal ini dilakukan agar dalam membuat laporan keuangan dan penggunaannya dengan jujur dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku Adapun untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memperhatikan:

1. Perlengkapan administrasikeuangan,yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan administrasi keuangan, memiliki alat hitung, dan memilki buku-buku yang dibutuhkan
2. Sekolah memilki RAPBM yang telah disyahkan oleh yang berwenang serta memilki program penjabarannya
3. Pengadministrasian keuangan, sekolah memiliki logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumberdananya masing-masing, sekolah memiliki buku setoran ke Bank/KPKN/yayasan,

memiliki daftar penerimaan gaji/honor guru dan tenaga lainnya, dan yang terakhir sekolah memiliki laporan keuangan triwulan dan tahunan⁹¹

Pelaporan keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat sudah cukup baik Dana pemerintah (BOS) proses pelaporan untuk tahun-tahun sebelumnya dilaporkan setiap triwulan dan berkas pelaporan juga dibuat setiap triwulan Sedangkan untuk tahun 2016/2017 data masih pakai triwulan, pelaporannya dibuat tiap semester Adapun bentuk pelaporan yang telah dibuat masih belum sempurna, perlu pembenahan dan penyempurnaan.

Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan pada bab VII pasal 48 tentang laporan keuangan menyatakan bahwa seharusnya pengurus yayasan:

- a. Pengurus wajib membuat dan menyimpan catatan atau tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Yayasan
- b. Selain kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pengurus wajib membuat dan menyimpan dokumen keuangan Yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan.

Dalam pasal 49 menyatakan bahwa dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan terhitung sejak tanggal tahun buku yayasan ditutup, Pengurus wajib menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya :

⁹¹Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Startegi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 135-136.

- a. laporan keadaan dan kegiatan Yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yangtelah dicapai;
- b. laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporanaktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan

4. **Pertanggungjawaban Keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat**

Pertanggungjawaban keuangan sekolah menyangkut pengeluaran dana berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai tujuan yang ditetapkan Proses pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak untuk mengetahuinya⁹²

Data pertanggungjawaban keuangan MI Al-Anwar Pangkalan Bateng Kotawaringin Barat yang diperoleh di lapangan sudah sesuai prosedur Pertanggungjawaban keuangan dari pemerintah pusat (BOS) dilaporkan kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kotawaringin Barat melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, sedangkan pertanggungjawaban keuangan dana rutin dari SPP siswa dilaporkan kepada kepala madrasah diketahui komite dan yayasan, disampaikan secara lisan kepada orang tua siswa dalam rapat tiap semester

Apabila dikaitkan dengan prinsip manajemen keuangan sekolah seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 48

⁹²Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 178.

menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian dari sekian prinsip dalam manajemen keuangan termasuk di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam hal transparansi secara teori informasi keuangan yang sudah diketahui oleh semua warga madrasah dan orang tua siswa misalnya RAPBM bisa ditempel di papan pengumuman ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga siapa saja yang memerlukan informasi akan mudah mendapatkannya.

Menurut peneliti kepala madrasah disamping melaporkan dana Komite secara lisan juga dilakukan secara tertulis ditempel di papan pengumuman agar orang tua mengetahui secara transparan dana yang masuk dan keluar.

BAB V

P E N U T U P

A Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang manajemen keuangan madrasah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta staf pegawai keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan anggaran yang dilakukan madrasah dalam hal ini oleh kepala MI Al-Anwar sudah berjalan. Diantara kegiatan perencanaan anggaran dalam penelitian ini adalah penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dan sumber dana. Penyusunan RKAM dana BOS dibuat pada awal tahun anggaran dan diarsipkan, sedangkan penyusunan RKAM iuran SPP siswa belum dibuat, tapi dokumen dan masuk dan keluar ada dan tersip. Dalam pengelolaan anggaran secara umum yayasan masih ikut andil karena 30% dari anggaran untuk belanja madrasah bantuan dari yayasan.
2. Pelaksanaan anggaran dikelola dengan transparan, efektif dan efisien. Pembukuan masuk dan keluarnya dana terlaksana dengan baik, sedangkan dana SPP siswa dikelola secara transparan namun kurang efektif dan efisien. Hal tersebut terbukti dalam laporan keuangan komite pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, karena pembayaran SPP siswa setiap bulan berbeda, ada yang dibayar lunas satu tahun, ada yang bayar setiap

bulan, ada juga beberapa bulan sekali baru bayar, bahkan ada yang menjelang akhir tahun anggaran baru dibayar, ada juga yang tidak membayar beberapa bulan karena kesulitan ekonomi, untuk siswa yatim atau piatu dibebaskan bayar SPP. Walaupun demikian gaji dan keperluan madrasah tidak mengalami masalah karena untuk mengatasi semua keperluan madrasah diluar perencanaan anggaran dibantu yayasan dengan dana mandiri oleh bapak KA, sehingga semua keperluan madrasah terbayar kan setiap tahunnya

3. Pelaporan keuangan madrasah yang bersumber dari dana BOS yang semulanya dibuat dan dilaporkan setiap triwulan, mulai tahun ajaran 2016-2017 dana BOS dilaporkan tiap semester, sedangkan dana SPP siswa dilaporkan tiap akhir tahun ajaran melalui rapat kerja bersama komite dan orang tua Mengenai pengarsipan laporan keuangan sudah cukup baik namun perlu pembenahan dan penyempurnaan.
4. Pertanggungjawaban keuangan madrasah untuk dana BOS dipertanggungjawabkan ke Kementrian Agama Kabupaten Setempat melalui seksi pendidikan madrasah Sedangkan dana SPP siswa dipertanggungjawabkan kepada kepala madrasah diketahui oleh komite dan yayasan melalui rapat bersama orang tua siswa Dalam rapat tersebut disampaikan secara lisan baik pemasukan maupun pengeluaran dana setiap bulannya kepada orang tua siswa, sehingga orang tua siswa mengetahui dana masuk dan keluar

B . Rekomendasi

1. Madrasah merencanakan anggaran kerja sekolah RKAM,RAPBM diawal tahun anggaran baik dana BOS maupun dana SPP siswadalam satu dokumen RKAM,RAPBM agar perencanaan dan pelaksanaan anggaran bisa berjalan dengan semestinya
2. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang lebih baik, kepala madrasahhendaknya memperhatikan:
 - a. Adminitrasi keuangan yang lebih baik dan tersusun rapi dalam sebuah dokumen
 - b. Memiliki RKAM danRAPBM yang telah disyahkan oleh yang berwenang, serta memiliki program penjabarannya
 - c. Madrasah harus betul-betul mengelola keuangan sesuai prinsip dan tujuan manajemen keuangan mulai RKAM dan RAPBM, sumberdana, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban
 - d. Staf yang ditugaskan dalam mengelola keuangan madrasah adalah yang mengerti dan memahami tugasnya dalam manajemen keuangan madrasah, jika perlu madrasah memiliki tenaga khusus yang mengelola keuangan madrasah
 - e. Koordinasisemuapihak yang terlibatdalampengelolaankeuanganharus professional baikdalampengawasanmaupunpelaporan
 - f. Peneliti menyarankan agar dalam penggalian sumber dana madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat membuat

usaha mandiri baik karya peserta didik maupun bekerjasama dengan badan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006
- Effendy, EkMokhtar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Bintara, 1996
- Effendy, EkMokhtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan ajaran Islam*, Jakarta, Bhatara Karya Aksara, 1986
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Y3, 1990
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Forum Pelayanan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah*, Tangerang: PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk, 2015
- Handoko, THani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995)
- Hamiyah Nur, dan Mohammad Jauhar, *Pengantar manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015
- Maleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985
- Masrokan, Prin, *Manajemen Mutu*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cet- I, 2013
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014,
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, E, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslihah, Eneng, PhD, *Kinerja Kepala Sekolah*, Ciputat: CV Harisma Jaya Mandiri 2014
- Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012

- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Robbins, PStephen & Mary Coulter, alih bahasa THermya, *Management*, Sixth Edition, Jakarta: PTIndojaya Multitama, 1999
- Sartono, RAgus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: FE UGM, 2001
- Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1998
- Subroto, BSuryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PTRineka, Cipta, 2004
- Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras, 2009
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dasar Teori Dan Trapannya Dalam Penelitian, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006
- Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif*, dan R & D, Bandung: Alfabeta
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsleing*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitain Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Unesa Press, 2008
- Zainuddin, M *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2008